

**PENGARUH *STEM CEO* DAN *CEO EXPERT POWER*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA SEKTOR ENERGI DAN
PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

SKRIPSI



Oleh

DIAN RAHMAWATI

NIM : 220502110086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *STEM CEO* DAN *CEO EXPERT POWER*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA SEKTOR ENERGI DAN
PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

SKRIPSI



Diusulkan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memnuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar sarjana akuntansi (S.Akun)

Oleh

DIAN RAHMAWATI

NIM : 220502110086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *STEM CEO* DAN *CEO EXPERT POWER*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA SEKTOR ENERGI DAN
PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

SKRIPSI

Oleh

DIAN RAHMAWATI

NIM : 220502110086

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Fadlil Abdani, MA

NIP. 199307022019031009

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *STEM CEO* DAN *CEO EXPERT POWER* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA SEKTOR ENERGI DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA

SKRIPSI

Oleh

DIAN RAHMAWATI

NIM : 220502110086

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP 198602282019032010
2. Anggota Penguji
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702192019032009
3. Sekretaris Penguji
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., AK., CA., CAP.
NIP. 197707022006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Rahmawati

NIM : 220502110086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH *STEM CEO DAN CEO EXPERT POWER* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA SEKTOR ENERGI DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Desember 2025

Hormat saya,



Dian Rahmawati

NIM: 220502110086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *STEM CEO* Dan *CEO Expert Power* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Energi Dan Pertambangan Di Indonesia Dan Malaysia”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan pada penulis dibalas dengan kebaikan lainnya oleh Allah SWT.
5. Semua Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi terkhusus Dosen Program Studi Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Alm. Bapak Imam Suyono dan Ibu Siti Aidah terima kasih banyak atas do'a, dukungan, arahan, segala pengorbanan yang tak terbalaskan, kesabaran, keikhlasan, cinta, kasih sayangnya dan motivasinya selama ini yang selalu membuat penulis mempunyai rasa semangat. Untuk bapak terima kasih sudah memberikan motivasi kepada penulis dan atas izin serta dukungannya bisa

melanjutkan kuliah disini, walaupun masih belum bisa secara langsung menemani disamping penulis sampai lulus, namun dukungannya masih terasa sampai sekarang. Dan untuk ibukku terima kasih atas do'a yang tiada henti untuk putra putrinya, guru pertama dan terbaik sepanjang masa, sehat selalu buat ibu.

7. Untuk saudara-saudariku, Aang Andrik Suyono, Azizul Vikar Rizki, Harista Veny, Lusi Anggraini, saudara kembarku Diah Hidayati yang selalu cerewet, dan adikku Abdul Aziz, terima kasih banyak buat kalian semua atas do'a, bantuan, serta dukungannya.
8. Terima kasih kepada Ibu Kholilah, SE., M.S.A., Ak., CA., selaku dosen yang selalu memberikan semangat, masukan, motivasi dan kesempatan baik kepada penulis selama masa perkuliahan, serta terima kasih kepada Almh. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. atas motivasinya dan bantuannya selama menjadi Kaprodi Akuntansi hingga Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi.
9. Terima kasih kepada teman-teman aslab akuntansi dan auditing yang selalu saling mengingatkan dan saling support satu sama lain, terima kasih telah memberikan warna kehidupanku selama di Malang.
10. Seluruh teman-teman dekat, teman-teman perkuliahan, teman-teman organisasi dan sahabat penulis yang telah membantu penulis dalam keadaan susah dan senang. Dan terima kasih banyak untuk orang yang telah membantu penulis dalam kesusahan tanpa imbalan apapun.
11. Terakhir, tidak kalah penting. Terimakasih kepada diriku karena telah mempercayaiiku, karena telah bekerja keras, karena tidak pernah menyerah, yang selalu percaya selalu ada jalan keluar disetiap masalah dan selalu berusaha lebih baik lagi dan lagi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Desember 2025
Hormat Saya,

Dian Rahmawati.

HALAMAN MOTTO

“Jangan niatkan menuntut ilmu untuk mendapat pekerjaan yang layak, namun niatkan untuk ibadah”

“Yang membuat perempuan berkelas itu ilmunya, yang membuat perempuan cantik itu akhlaknya. Yang membuat perempuan mahal itu rasa malunya, yang membuat perempuan istimewa itu ketaatannya.” (Ning Kamila Chamdan)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan petunjuk jalan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni berupa ajaran Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini masih banyak kekurangan. Dan penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan SKRIPSI ini merupakan usaha keras penulis yang tak mungkin berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari beberapa pihak.

Penulis menyadari bahwa SKRIPSI ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian selanjutnya sangat kami harapkan. Besar harapan penulis semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin...

Malang, 18 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
1.1 Penelitian Terdahulu	12
1.2 Kajian Teoritis.....	17
1.3 Kajian Keislaman	25
1.4 Kerangka Konseptual	27
1.5 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5 Data dan Jenis Data.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	42

3.8 Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 KESIMPULAN.....	65
5.2 SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Kriteria Purposive Sampling	34
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Energi dan Pertambangan Indonesia dan Malaysia	34
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	42
 Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	 52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multipiler	54
Tabel 4. 5 <i>Hasil Regresi Data Panel</i>	55
Tabel 4. 6 <i>Hasil Regresi Data Panel</i>	58
Tabel 4.7 <i>Hasil Uji Koefisien Determinan</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27
--	----

ABSTRAK

Dian Rahmawati, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *STEM CEO* Dan *CEO Expert Power* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Energi Dan Pertambangan Di Indonesia Dan Malaysia”

Pembimbing : Fadlil Abdani, MA

Kata Kunci : *Tax Avoidance, STEM CEO, CEO Expert Power*

Fenomena penghindaran pajak, yang telah berkembang menjadi masalah global yang signifikan di mana perusahaan sering memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka demi meningkatkan laba bersih, menjadi pendorong utama studi ini. Mengacu pada Upper Echelons Theory, karakteristik pemimpin seperti latar belakang pendidikan dan kekuasaan *CEO* dianggap sebagai penentu utama dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan pajak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CEO* dengan latar belakang pendidikan Science, Technology, Engineering, and Mathematic (*STEM*) serta *CEO Expert Power* terhadap tingkat penghindaran pajak pada sektor energi dan pertambangan di kedua negara tersebut.

Metode penelitian ini metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Bursa Malaysiasia untuk periode 2023–2024. Populasi penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 182 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak E-Views.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *STEM CEO* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor energi dan pertambangan di Indonesia dan Malaysia. Sebaliknya, *CEO Expert Power* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi regulator dan investor untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan pajak, terutama pada perusahaan dengan *CEO* yang menjabat dalam jangka waktu panjang.

ABSTRACT

Dian Rahmawati, 2025, THESIS. Title: “*The Influence of CEO STEM and CEO Expert Power on Tax Avoidance in the Energy and Mining Sectors in Indonesia and Malaysia*”

Supervisor : Fadlil Abdani, M.A

Keywords : Tax Avoidance, STEM CEO, CEO Expert Power

The phenomenon of Tax Avoidance, which has developed into a significant global issue where companies often exploit legal loopholes to reduce their tax liabilities in order to increase net profits, is the main driver of this study. Referring to Upper Echelons Theory, leadership characteristics such as educational background and CEO power are considered key determinants in strategic decision-making, including corporate tax policy. Therefore, this study aims to analyze the influence of CEOs with a background in Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) and CEO Expert Power on the level of Tax Avoidance in the energy and mining sectors in both countries.

This research method is quantitative and uses secondary data from the annual reports of mining and energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Malaysia Stock Exchange for the period 2023–2024. The research population was sampled using purposive sampling, which resulted in 182 companies that met the criteria. Data analysis was performed using panel data regression with E-Views software.

The results of the study show that STEM CEOs do not have a significant influence on Tax Avoidance in the energy and mining sectors in Indonesia and Malaysia. Conversely, CEO Expert Power has a significant positive effect on Tax Avoidance. Based on these results, it is recommended that regulators and investors increase their oversight of tax policies, especially for companies with long-tenured CEOs.

الملخص

ديان رحماواتي ٢٠٢٥، أطروحة. العنوان: "تأثير الرئيس التنفيذي للعلوم والتكنولوجيا والهندسة والرياضيات وقوة الخبراء التنفيذيين على التهرب الضريبي في قطاعي الطاقة والتعدين في إندونيسيا وماليزيا"

المشرف: فضليل عبداني، MA،

الكلمات المفتاحية: التهرب الضريبي، الرئيس التنفيذي للعلوم والتكنولوجيا والهندسة والرياضيات، الرئيس التنفيذي الخبير

وتشكل ظاهرة التهرب الضريبي، التي تطورت لتصبح مشكلة عالمية كبيرة تستغل فيها الشركات في كثير من الأحيان الثغرات القانونية لتقليل التزاماتها الضريبية لزيادة صافي الأرباح، محركا رئيسيا لهذه الدراسة. بالإشارة إلى نظرية المستويات العليا، تعتبر خصائص القائد مثل الخلفية التعليمية وقوة الرئيس التنفيذي من العوامل الرئيسية التي تحدد عملية اتخاذ القرار الاستراتيجي، بما في ذلك سياسة الضرائب على الشركات. ولذلك يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الرؤساء التنفيذيين ذوي الخلفية التعليمية في والرؤساء التنفيذيين الخبراء في مجال الطاقة (STEM) العلوم والتكنولوجيا والهندسة والرياضيات على مستوى التهرب الضريبي في قطاعي الطاقة والتعدين في هذين البلدين.

طريقة البحث هذه هي طريقة كمية وتستخدم بيانات ثانوية من التقارير السنوية لشركات التعدين والطاقة وبورصة ماليزيا للفترة ٢٠٢٣-٢٠٢٤. تم إجراء الدراسة على (IDX) المدرجة في بورصة إندونيسيا عينة من السكان باستخدام أسلوب العينة العمدية مما أدى إلى استيفاء ١٨٢ شركة للمعايير. تم إجراء E-Views تقنيات تحليل البيانات عن طريق انحدار بيانات اللوحة باستخدام برنامج

وتظهر نتائج البحث أن الرؤساء التنفيذيين في مجالات العلوم والتكنولوجيا والهندسة والرياضيات ليس لديهم تأثير كبير على التهرب الضريبي في قطاعي الطاقة والتعدين في إندونيسيا وماليزيا. في المقابل، بتأثير إيجابي كبير على التهرب الضريبي. وبناءً *Expert Power* يتمتع الرؤساء التنفيذيون لشركة على هذه النتائج، يوصى المنظمون والمستثمرون بزيادة الرقابة على السياسات الضريبية، خاصة في الشركات التي لديها رؤساء تنفيذيين على المدى الطويل

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pajak merupakan sumber pendanaan utama pemerintah (Khoirunnisa & Abdani, 2024; Yashilva, 2024). Pemerintah memprioritaskan peningkatan pendapatan pajak karena merupakan sumber pendapatan utama (Xu et al., 2020). Demikian dengan negara Malaysia, di Malaysia pajak juga merupakan sumber penting untuk menghasilkan pendapatan pemerintah dan mendorong *retribusi* kekayaan, serta mendukung penyediaan layanan publik yang kritis seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan (Dillo, 2024). Pajak Badan menyumbang porsi yang signifikan dari pendapatan nasional di Malaysia, sebagaimana halnya di banyak negara lain (Beebeejaun, 2018). Perusahaan-perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak karena mereka menganggapnya sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih mereka (Simanungkalit et al., 2023). Salah satu strategi untuk mengurangi biaya ini adalah dengan menghindari pajak. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah praktik meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Rizky & Zahroh, 2024; Xu et al., 2020).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) telah menjadi permasalahan global dengan konsekuensi ekonomi yang signifikan. Di Amerika Serikat, misalnya, *Internal Revenue Service (IRS)* memastikan bahwa biaya dari kebijakan perpajakan yang agresif tidak melebihi satu miliar dolar per tahun (Gabrielli & Greco, 2023). Fenomena ini telah memicu perdebatan mengenai legalitas strategi pengelolaan pajak versus praktik pengelolaan pajak yang merugikan kepentingan publik

(Hanlon & Heitzman, 2010). Oleh karena itu, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dianggap sebagai strategi yang sah secara hukum, tetapi kontroversial dari segi etika dan sosial.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) juga menjadi masalah besar di Asia, terutama di negara-negara berkembang dengan peraturan pajak yang lemah (Hou, 2022). Menurut Nyamekye et al., (2025) dan Qutait & Salem (2025), perusahaan di pasar emerging sering melakukan celah regulasi dan lemahnya pengawasan untuk menekankan beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga terkait dengan masalah tata kelola korporasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Di Indonesia, praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) oleh perusahaan telah menjadi isu yang cukup serius, menurut *Tax Justice Network* (2024) dengan estimasi potensi kerugian negara mencapai sekitar 44 triliun atau setara US\$2,73 miliar, serta kerugian tambahan sekitar Rp1 triliun akibat aliran dana ke luar negeri (Faradina, 2024). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan berbagai strategi dalam menghindari pajak, sering kali dengan memanfaatkan celah dalam V perpajakan yang berlaku. Pada tahun 2024, Indonesia dihadapkan pada permasalahan serius dalam bidang perpajakan, khususnya berkaitan dengan meningkatnya praktik agresivitas pajak oleh korporasi (Anindya, 2025). Kondisi ini mencerminkan bahwa banyak perusahaan memanfaatkan kelemahan dalam V perpajakan untuk mengurangi beban pajaknya secara legal namun tidak etis (Faradina, 2024).

Di Malaysia penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) korporasi telah menjadi perhatian utama bagi regulator terutama di kalangan perusahaan yang terdaftar di bursa saham (Sulaiman et al., 2023). Menurut *Tax Justice Network* (2024) Malaysia mengalami kerugian akibat praktik ini sebesar US\$1,064 miliar serta kerugian tambahan sekitar US\$4,5 miliar akibat aliran dana ke luar negeri, Perusahaan Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysiasia Berhad diwajibkan untuk mematuhi kriteria pelaporan keuangan yang ketat, sehingga menghasilkan dataset yang kuat untuk menyelidiki taktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Sulaiman et al., 2023).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di Indonesia dan Malaysia, terutama di sektor energi dan pertambangan, telah menjadi masalah besar karena kontribusi signifikan sektor tersebut terhadap pendapatan nasional (Widyowati et al., 2024). Sektor energi dan pertambangan di Indonesia dan Malaysia dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan kebutuhan membayar jumlah uang yang besar dengan kebutuhan untuk mempertahankan keuntungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) mempengaruhi tata Kelola perusahaan, akuntabilitas, dan transparansi, selain menjadi masalah ekonomi.

Chief Executive Officer (CEO) memainkan peran penting dalam membentuk keputusan keuangan dan non keuangan organisasi (Altuwaijri & Kalyanaraman, 2020; Dawsaryan A.S & Abdani, 2025). *CEO* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi perusahaan karena mereka memperhatikan dengan cermat keputusan strategis dan keuangan yang diambil oleh perusahaan (Chen et

al., 2025). Mengacu pada *Upper Echelons Theory* yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason (1984), latar belakang *CEO* dikenal sebagai pendorong utama dalam pengambilan keputusan di tingkat perusahaan, termasuk keputusan strategi penghindaran pajak.

Variabel kedua yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *STEM CEO*. *STEM CEO* merupakan seorang *CEO* yang memiliki latar belakang di bidang *Science, Technology, Engineering, Mathematic*. *CEO* dengan latar belakang *STEM* memiliki keterampilan analitis dan berbasis data yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan memanfaatkan kompleksitas peraturan perpajakan dengan lebih baik (Alderman et al., 2022). Menurut penelitian oleh Hsieh et al., (2022), pendidikan *STEM* terkait dengan kebutuhan untuk berinovasi dan mengembangkan strategi berdasarkan efisiensi dan teknologi. Dalam konteks perpajakan, orientasi inovatif ini mungkin mendorong penyelidikan terhadap praktik perpajakan yang lebih efisien, seperti penggunaan insentif, celah perpajakan, atau akuntansi untuk mencegah beban perpajakan (Hsieh et al., 2022).

Menurut Alderman et al., (2022), seorang *CEO* dengan latar belakang *STEM* umumnya memiliki kemampuan untuk menganalisis opsi nyata dan proyek berisiko tinggi, yang juga terkait dengan kebutuhan untuk menggunakan strategi pajak yang kompleks dan agresif guna mendorong investasi inovatif. Secara keseluruhan, pendekatan logis, analitis, dan efisien *CEO STEM* membuat mereka lebih cenderung menggunakan penghindaran pajak sebagai alat manajemen rasional (Kong et al., 2023; Paramayuda et al., 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pengaruh latar belakang pendidikan *STEM CEO* dan kekuasaan *CEO* (*CEO power*) terhadap praktik *Tax Avoidance* menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Paramayuda et al. (2025) menemukan bahwa *CEO* dengan latar belakang *STEM* cenderung lebih agresif dalam melakukan *Tax Avoidance*, terutama pada perusahaan dengan intensitas R&D tinggi dan beroperasi di negara maju. Namun, penelitian Cahyono et al. (2024) menunjukkan sisi berbeda bahwa *STEM background* justru mendorong transparansi melalui peningkatan *climate change disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan *STEM* dapat menghasilkan perilaku strategis ganda, yaitu mendorong efisiensi pajak sekaligus memperkuat orientasi keberlanjutan perusahaan.

Variabel ketiga yaitu *CEO Expert Power*. *CEO Expert Power* adalah jenis kekuasaan yang berasal dari keterampilan, latar belakang, dan keahlian *CEO* dalam mengelola bisnis. *CEO Expert Power* memiliki kemampuan profesional yang kuat dan keahlian dalam manajemen bisnis dan keuangan, sehingga mereka mampu memahami kebijakan pajak dan semua peraturan yang dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak bisnis (Koester et al., 2017). *Expert Power* secara positif berkorelasi dengan penghindaran pajak, menurut penelitian oleh Zunianto et al., (2024). Hal ini karena *CEO* yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang luas lebih mahir dalam menggunakan strategi pajak yang legal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Maulyda et al., (2025) menunjukkan bahwa *CEO Expert Power* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Hal ini karena seiring dengan meningkatnya

tingkat keahlian dan pengalaman *CEO*, kemampuan mereka untuk mengembangkan strategi pajak yang efektif untuk mencegah beban pajak dan memaksimalkan keuntungan juga meningkat.

Sementara itu, penelitian mengenai *CEO power* juga memberikan hasil yang beragam. Putri & Ghazali (2025), Zunianto et al. (2024) menunjukkan bahwa *Expert Power* dan *prestige power* berhubungan positif dengan *Tax Avoidance*, sedangkan *ownership power* berhubungan negatif. Temuan ini berbeda dengan Lee dan Kao (2020) serta Oussii & Klibi (2024) yang menemukan bahwa secara umum *CEO power* dapat menurunkan *Tax Avoidance*, terutama ketika terdapat kepemilikan institusional yang kuat. Di sisi lain, Guat-Khim & Lian-Kee (2024) mengonfirmasi bahwa *CEO power* justru meningkatkan *Tax Avoidance*, bahkan efeknya semakin kuat pada perusahaan dengan proporsi direksi perempuan lebih tinggi.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *STEM CEO* lebih terfokus pada aspek latar belakang keilmuan, sedangkan *CEO power* lebih menekankan dimensi kekuasaan dan otoritas dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, baik *STEM background* maupun *CEO power* terbukti relevan dalam menjelaskan variasi praktik *Tax Avoidance*, meskipun arah pengaruhnya bergantung pada dimensi yang diteliti dan konteks perusahaan.

Penelitian terdahulu telah menghasilkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), terutama terkait dengan karakteristik eksekutif, khususnya *CEO*. Banyak studi menemukan bahwa atribut pribadi *CEO*, seperti kepemimpinan, latar belakang

pendidikan, dan pengalaman profesional, dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Namun, hasil-hasil tersebut konsisten, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk memahami secara mendalam (Guat-Khim & Lian-Kee, 2024; Lee, 2020).

Lebih jauh lagi, peran latar belakang pendidikan *CEO*, terutama di bidang *Science, Technology, Engineering, and Mathematic (STEM)*, masih sangat jarang diteliti. *Upper Echelons Theory* mengungkapkan bahwa karakteristik pemimpin individu memiliki dampak signifikan terhadap strategi bisnis, terutama dalam pengambilan keputusan pajak. Penelitian baru menemukan bahwa *CEO* dengan latar belakang *STEM* lebih fokus pada inovasi dan efisiensi, yang dapat mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi dalam strategi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Paramayuda et al., 2025). Namun, konsep ini didasarkan pada konteks spesifik, seperti strategi pertumbuhan perusahaan, sehingga generalisasi hasil tidak sepenuhnya akurat.

Studi ini memiliki beberapa pengembangan dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian sebelumnya tentang penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagian besar berfokus pada karakteristik perusahaan atau aspek umum kinerja *CEO*, sedangkan dampak pendidikan *CEO*, khususnya di bidang *Science, Technology, Engineering, and Mathematic (STEM)*, sangat dipengaruhi oleh strategi perusahaan. Berdasarkan *Upper Echelon Theory*, penelitian ini menyarankan bahwa pendidikan *STEM* dapat meningkatkan kinerja *CEO* dan pengambilan keputusan, termasuk kemampuan untuk menghindari pajak.

Kedua, meskipun telah dilakukan penelitian tentang kekuasaan ahli *CEO* di beberapa negara (terutama Indonesia, Malaysia, dan Taiwan), hasilnya tidak

konsisten, ada yang berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penelitian ini memberikan kontribusi dengan fokus pada peran *CEO Expert Power* di sektor energi dan pertambangan, sektor strategis namun teratur, dengan tujuan hasilnya memberikan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam.

Studi ini berfokus pada sektor energi dan pertambangan yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini memiliki implikasi strategis bagi perekonomian nasional dan khususnya praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Sektor pertambangan batubara sangat rentan terhadap penggelapan pajak melalui praktik-praktik seperti penambangan ilegal dan pemalsuan dokumen, yang memerlukan peningkatan intelijen dan kolaborasi antar lembaga untuk penegakan yang efektif (Irmayanti et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh skala bisnis yang besar, kontribusi yang semakin meningkat terhadap perekonomian nasional, dan kerumitan kerangka regulasi yang ada di kedua negara (Ariffin, 2012; Rezeki et al., 2021). Di banyak negara di Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Malaysia, yang memiliki potensi besar di sektor pertambangan, Malaysia dan Indonesia memiliki sumber daya mineral yang serupa. Selain sumber daya lain seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, kedua negara tersebut juga merupakan produsen utama timah dan bauksit (Anggono et al., 2022; Cicin Yulianti, 2023).

Dalam hal ini penelitian ini dilakukan di Indonesia dan Malaysia yang memiliki sumber daya mineral yang serupa dan merupakan negara berkembang dengan sistem perpajakan yang terus berubah, industri-industri penting yang sangat rentan terhadap penghindaran pajak, serta teknologi yang mulai berkembang

(Masripah et al., 2025). Karena sumber daya pertambangan yang prospektif di kedua negara ini relatif sebanding, hal ini memungkinkan investor untuk memilih peluang investasi di kedua negara dengan lebih hati-hati. Selain itu, jika perusahaan di kedua negara menunjukkan kinerja yang berbeda—misalnya, jika perusahaan pertambangan Indonesia berkinerja buruk—perusahaan Indonesia dapat dengan cepat menyesuaikan strategi mereka atau meningkatkan efisiensi operasional untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka dan mengatasi krisis ini.

Periode penelitian 2023-2024 dipilih karena mencerminkan kondisi ekonomi saat ini selama periode pemulihan pasca-pandemi COVID-19, di mana banyak perusahaan sedang menyesuaikan kebijakan keuangan dan perpajakan mereka untuk menjaga stabilitas operasional dan keuntungan (OECD, 2023). Undang-undang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP) Nomor 7 Tahun 2021 juga diberlakukan oleh pemerintah Indonesia pada periode ini. Undang-undang ini mulai diberlakukan oleh pemerintah Indonesia pada periode ini. Undang-undang ini mulai diberlakukan secara penuh pada tahun 2022-2023 dan membawa perubahan besar pada sistem perpajakan negara, termasuk Tarif pajak penghasilan korporasi, insentif pajak, dan perluasan basis pajak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, data periode ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan merespons tren ekonomi global, seperti suku bunga dan ketidakpastian pasar, yang dapat berdampak pada keputusan manajemen dalam pengelolaan pajak (OECD, 2023). Jadi kondisi tersebut menjadikan periode 2023-2024 relevan untuk mengamati perilaku penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan *CEO*, khususnya di bidang *STEM* dan kekuasaan ahli (*Expert Power*), berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di sektor energi dan pertambangan di Indonesia dan Malaysia, serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori dan kebijakan perpajakan di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah *CEO* dengan latar belakang di bidang *Science, Technology, Engineering, dan Mathematic (STEM)* berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance*?
2. Apakah *CEO Expert Power* berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *CEO* dengan latar belakang di bidang *Science, Technology, Engineering, dan Mathematic (STEM)* terhadap tingkat *Tax Avoidance*;
2. Menganalisis pengaruh *CEO Expert Power* terhadap terhadap tingkat *Tax Avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan praktik *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor psikologis dan profesional pemimpin perusahaan terhadap kebijakan pajak korporasi.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam menilai profil risiko dan tata kelola perusahaan berdasarkan latar belakang serta kekuasaan profesional *CEO*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan kepatuhan pajak dalam mendukung penerimaan negara, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang agresif dapat berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dapat menggunakan studi yang diterbitkan sebelumnya. Penelitian yang diterbitkan sebelumnya sebagai referensi untuk memahami lebih baik masalah yang sedang diteliti dan mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan penelitian tersebut. Penelitian lain mengenai *Tax Avoidance*, *STEM CEO*, dan *CEO Expert Power* yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Metode atau Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>STEM CEOs and Tax Avoidance: Evidence from Top Sustainable Companies.</i> Atikah Azmi Ridha Paramayuda, Ummi Junaidda Hashim, Iman Harymawan (2025)	Independen : <i>CEO STEM Background</i> ; Dependen : <i>Tax Avoidance</i> ; Variabel Kontrol : <i>Leverage, Firm Size, Profitability, Capital Intensity, dan Board Gender Diversity.</i>	Kuantitatif, uji regresi dengan robustness (Wu-Hausman test, 2SLS, CEM).	<i>CEO</i> dengan latar belakang <i>STEM</i> lebih cenderung melakukan <i>Tax Avoidance</i> , terutama di perusahaan dengan <i>R&D</i> tinggi dan di negara maju.
2	Pengaruh <i>CEO Ownership</i> , <i>CEO Expert Power</i> , dan Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Tingkat Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti	Independen : <i>CEO ownership, CEO Expert Power</i> , Struktur kepemilikan keluarga; Dependen : <i>Tax</i>	Kuantitatif, regresi linier berganda.	<i>CEO ownership</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> ; <i>CEO Expert Power</i>

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Metode atau Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Real Estate di BEI 2020–2023). Betta Maulyda Kusumaning Putri & Imam Ghozali (2025)	<i>Avoidance (ETR);</i> Variabel Kontrol : <i>Firm size, ROA, leverage.</i>		berpengaruh positif signifikan; struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan.
3	<i>CEO Power and Tax Avoidance: An Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia.</i> Anugrah Pamungkas Wijil Zunianto, Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Carolyn Lukita (2024).	Independen : <i>CEO Power (Expert Power, prestige power, ownership power);</i> Dependen : <i>Tax Avoidance (CETR, ETR).</i>	Kuantitatif dan analisis regresi linier berganda (SPSS).	<i>Expert Power & prestige power</i> berhubungan positif dengan <i>Tax Avoidance</i> ; <i>ownership power</i> berhubungan negatif dengan <i>Tax Avoidance</i> .
4	<i>The Impact of CEO Power on Corporate Tax Avoidance: The Moderating Role of Institutional Ownership.</i> Ahmed Atef Oussii & Mohamed Faker Klibi (2024)	Independen : <i>CEO Power;</i> Dependen : <i>Tax Avoidance;</i> Moderasi : <i>Institutional Ownership.</i>	Kuantitatif, analisis regresi panel.	<i>CEO power</i> menurunkan <i>Tax Avoidance</i> ; efek penurunan lebih kuat ketika ada <i>institutional ownership</i> yang tinggi.
5	<i>Breaking Barriers: CEOs STEM Educational Background and Corporate Climate Change Disclosure.</i> Suham Cahyono, Ardianto, Mohammad Nasih (2024)	Independen : Latar belakang pendidikan CEO (<i>STEM/non-STEM</i>); Dependen : <i>Climate Change Disclosure.</i>	Kuantitatif, OLS fixed effect, robust SE, endogeneity test (PSM & Heckman).	<i>CEO</i> dengan latar belakang <i>STEM</i> lebih cenderung melakukan <i>climate change disclosure</i> , meningkatkan transparansi dan orientasi keberlanjutan

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Metode atau Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
				perusahaan.
6	<p><i>CEO Power and Tax Avoidance in Malaysia: The Moderating Effect of Board Gender Diversity.</i></p> <p>Hooy Guat-Khim & Phua Lian-Kee (2024)</p>	<p>Independen : <i>CEO Power (indeks: duality, ownership, founder, tenure, education);</i></p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance (ETR);</i></p> <p>Moderasi: <i>Board Gender Diversity;</i></p> <p>Variabel Kontrol : <i>Firm size, leverage, profitability.</i></p>	Kuantitatif, regresi panel.	<i>CEO power</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> ; hubungan semakin kuat pada perusahaan dengan proporsi direksi perempuan lebih tinggi.
7	<p>Pengaruh Dewan Direksi Independen, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018–2022).</p> <p>Reni Sulistyowati & Siti Aminah (2024)</p>	<p>Independen: Proporsi dewan direksi independen, dewan komisaris independen, komite audit;</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance (CETR);</i></p> <p>Variabel Kontrol: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan.</p>	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda.	Dewan direksi independen berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> ; dewan komisaris independen tidak berpengaruh; komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8	<i>Do More Masculine-Faced CEOs Reflect More Tax</i>	Independen: <i>CEO Masculinity</i>	Kuantitatif, regresi panel, robustness	<i>CEO</i> dengan wajah lebih maskulin

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Metode atau Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Avoidance? Evidence from Indonesia.</i> Iman Harymawan, Nadia Anridho, Adib Minanurohman, Sri Ningsih, Khairul Anuar Kamarudin, Yulianti Raharjo (2023)	(fWHR); Dependen: <i>Tax Avoidance</i> ; Variabel kontrol: Komite manajemen risiko, usia CEO, Big 4 audit, tax amnesty.	test (PSM).	(tinggi fWHR) berhubungan positif signifikan dengan <i>Tax Avoidance</i> .
9	The <i>CEO</i> Characteristics Factors Toward Tax Aggressiveness of Family Companies in Indonesia. Rachmawati Meita Oktaviani, Kukrit Wicaksono, Sunarto, Ceacilia Srimindarti (2022)	Independen: <i>CEO Educational Background, CEO Tenure, CEO Risk Preference</i> ; Dependen: <i>Tax Aggressiveness (CETR)</i> ; Variabel Kontrol: <i>Profitabilitas (ROA)</i> .	Kuantitatif, panel data regression (REM).	<i>CEO educational background</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax aggressiveness</i> ; <i>CEO tenure</i> berpengaruh positif; <i>CEO risk preference</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax aggressiveness</i> .
10	<i>CEO Management Style: Does Educational Background Play a Role?</i> Sanjiv Jaggia & Satish Thosar (2021)	Independen: Latar belakang pendidikan CEO (elite vs non-elite; bidang studi: science/tech, business, humanities); Dependen: Gaya manajemen (<i>investment</i> ,	Kuantitatif, ordered logit regression.	<i>CEO</i> dengan latar belakang science/tech lebih banyak belanja R&D, lebih sedikit iklan & risiko keuangan; pendidikan elite berhubungan dengan kinerja pasar yang lebih baik.

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Metode atau Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>financing, strategy, performance).</i>		
11	The Effect of <i>CEO Power</i> on <i>Tax Avoidance</i> : Evidence from Taiwan. Ru-Je Lee & Hui-Sung Kao (2020)	Independen: <i>CEO Power (structural, ownership, expert, prestige);</i> Dependen: <i>Tax Avoidance (book-tax differences).</i>	Kuantitatif, data Taiwan Economic Journal, regresi panel.	Secara umum, <i>CEO power</i> menurunkan <i>Tax Avoidance</i> (sesuai stewardship theory). Rinciannya: <i>ownership power & Expert Power</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> ; <i>prestige power</i> berpengaruh positif; structural power tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset-riset terdahulu yang berfokus pada pengaruh karakteristik *CEO* terhadap *Tax Avoidance*, misalnya penelitian oleh Paramayuda et al. 2025; Putri & Ghazali., 2025; Zunianto et al., 2024, pada penelitian-penelitian tersebut menggunakan *STEM CEO* dan *CEO Exper Power* sebagai variabel independennya dan juga *Tax Avoidance* sebagai variabel dependennya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh latar belakang pendidikan *STEM CEO* dan kekuasaan *CEO (CEO power)* terhadap praktik *Tax*

Avoidance menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian tersebut dijadikan rujukan utama oleh penulis. Hal tersebut yang menjadikan peneliti ingin mengkaji kembali faktor *CEO* yang mempengaruhi tindakan *Tax Avoidance* suatu Perusahaan.

Variable-variabel independent adalah hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggabungkan kedua variabel *CEO* sekaligus yang *STEM background* dan *Expert Power*. Dan fokus penelitian ini dilakukan pada sektor energi dan pertambangan. Penelitian ini diharapkan mengungkap faktor *CEO* sebagai orang yang menjabat paling tinggi di Perusahaan terhadap pengambilan keputusan terutama pada strategi perpajakan.

1.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Eselon Atas (*Upper Echelons Theory*)

Menurut Teori Eselon Atas (*Upper Echelons Theory*), organisasi merupakan cerminan dari para manajer puncaknya yang dikemukakan oleh Hambrick & Mason (1984). Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa para eksekutif puncak akan menyaring informasi sesuai dengan pengalaman, latar belakang, nilai-nilai, dan kepribadian mereka, karena mereka memiliki keterbatasan kognitif dalam memahami informasi yang kompleks. Dengan kata lain, karakteristik *CEO* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan proses pengambilan keputusan strategis.

Latar belakang fungsional sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis, karena karyawan di berbagai bidang fungsional memiliki perspektif yang

beragam terhadap tujuan strategis perusahaan (Geletkanycz & Black, 2001). Manajer yang memiliki pengalaman lebih dalam fungsi output, seperti pemasaran dan R&D, cenderung memilih strategi kreatif yang mendukung pertumbuhan bisnis, sedangkan manajer yang memiliki pengalaman lebih dalam fungsi kapasitas, seperti produksi dan akuntansi, lebih mengutamakan masalah efisiensi (Barker & Mueller, 2002). Menurut *Upper Echelon Theory*, CEO dengan pengalaman karier yang beragam seperti lama masa kerja di suatu organisasi, yang menentukan berapa lama mereka telah bekerja di organisasi tertentu, dan pengalaman di industri atau organisasi, yang menentukan berbagai industri atau organisasi yang pernah mereka alami dengan membuat keputusan strategis yang berbeda (Hambrick & Mason, 1984).

Menurut *Upper Echelon Theory*, CEO yang dengan latar belakang pendidikan *STEM* mungkin memiliki pengaruh terhadap keputusan bisnis terkait penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Korelasi positif antara CEO *STEM* dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) bisnis didukung oleh dua pandangan. Pertama, efisiensi dan optimasi sering ditekankan dalam pendekatan alumni *STEM* (Alderman et al., 2022). Menurut studi ini, CEO di bidang *STEM* (*Science, Technology, Engineering, dan Mathematics*) yang memiliki pengalaman di bidang sains, teknologi, teknik, atau matematika umumnya memiliki kemampuan memecahkan masalah yang logistik, analitis, dan berbasis data. Menurut penelitian terbaru, CEO yang memiliki kualifikasi *STEM* lebih cenderung mengembangkan solusi yang canggih, seperti strategi efisiensi pajak, yang pada pasangannya

membuat perusahaan lebih cenderung menghindari pembayaran pajak (Paramayuda et al., 2025).

Di sisi lain, *CEO Expert Power*, yaitu jenis kekuasaan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman profesional, memberikan *CEO* lebih banyak wewenang untuk membentuk kebijakan korporat. Kekuasaan ahli *CEO* memiliki dampak positif terhadap metode penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan manufaktur Indonesia, menurut penelitian oleh Zunianto et al. (2024). Karena pengetahuan dan kekuasaan *CEO* mewakili karakteristik individu yang dapat memengaruhi pilihan strategis perusahaan, termasuk cara perusahaan menangani beban pajak, hal ini konsisten dengan Teori Eselon Atas.

Dengan demikian, Teori Eselon Atas menjelaskan bagaimana variasi dalam kekuatan berbasis keahlian (*CEO Expert Power*) dan latar belakang pendidikan (*CEO STEM*) dapat memengaruhi kebijakan pajak pada instansi. Teori ini relevan untuk mendukung studi ini karena perusahaan dengan *CEO* yang memiliki karakteristik tertentu cenderung menunjukkan tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang bervariasi dibandingkan dengan organisasi lain.

2.2.2. Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan tindakan dimana perusahaan terlibat dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan memanfaatkan celah hukum dalam undang-undang perpajakan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka (Siregar & Lumban Gaol, 2022). Berbeda dengan *Tax Evasion*, meskipun kedua praktik tersebut mengurangi pendapatan negara, praktik ini tidak sama dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), yang dilarang. Dari sudut pandang

bisnis, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dianggap sebagai taktik yang efektif yang dapat meningkatkan arus kas dan laba bersih (Evi Khusnita Ulfa et al., 2021). Namun, karena praktik ini melemahkan peran redistributif pajak dalam pembangunan, praktik ini sering dianggap tidak etis dari sudut pandang pemerintah dan masyarakat (Hanlon & Heitzman, 2010).

Fenomena ini dijelaskan oleh beberapa teori. Pertama, konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik atau wajib pajak) dan agen (manajer) ditekankan oleh teori agensi. Sementara pemerintah ingin meningkatkan pendapatan negara, perusahaan ingin mengurangi beban pajak mereka untuk meningkatkan (Evi Khusnita Ulfa et al., 2021). Kedua, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat menimbulkan konflik dengan pemangku kepentingan karena, menurut stakeholder theory, pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Qutait & Salem, 2025b). Ketiga, teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui tindakan-tindakan tertentu seperti penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Lanis & Richardson, 2015).

Selain ketiga ide tersebut, Teori Eselon Atas (*Upper Echelon Theory*) karya Hambrick & Mason (1984) juga dapat digunakan untuk menganalisis fenomena penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Menurut teori ini, keputusan strategi perusahaan, termasuk kebijakan pajak, dipengaruhi oleh karakteristik eksekutif senior, termasuk gaya kepemimpinan, pengalaman, latar belakang pendidikan, dan bahkan komposisi biologis mereka. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa *CEO* dengan latar belakang *STEM* lebih cenderung menghindari pajak karena fokus

mereka yang kuat pada pendanaan penelitian dan inovasi (Paramayuda et al., 2025). Demikian pula, telah dibuktikan bahwa perilaku berisiko, termasuk penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), terkait dengan ciri fisik seperti tingkat maskulinitas wajah *CEO* (Harymawan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori bahwa ciri psikologis dan demografis eksekutif puncak memengaruhi pilihan manajerial.

Dengan demikian, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) terjadi akibat konflik kepentingan antara perusahaan yang berusaha memaksimalkan keuntungan dan pemerintah yang membutuhkan pendapatan pajak. Baik variabel eksternal (regulasi, tekanan publik) maupun internal (keuntungan, *leverage*, skala perusahaan, *CSR*, karakteristik eksekutif) mempengaruhi praktik ini. Teori tingkat atas menunjukkan bagaimana karakteristik pemimpin puncak dapat menjadi pendorong utama tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sementara teori agen menekankan konflik kepentingan, dan teori pemangku kepentingan serta legitimasi berfokus pada faktor sosial dan etis.

2.2.3. STEM CEO

Seorang *CEO* yang memiliki gelar dalam bidang *Science, Tehnology, Engineering, Mathematic (STEM)* dikenal sebagai *CEO STEM*. Latar belakang ini membentuk pola pikir yang lebih analitis dan terfokus pada data, yang fokus pada efisiensi dan inovasi (Alderman et al., 2022; Podobnik et al., 2023). *CEO* yang memiliki gelar di bidang *STEM* umumnya lebih mampu mengelola keuangan saat mengambil keputusan, terutama dalam hal investasi jangka panjang dan penelitian dan pengembangan (R&D) (Alderman et al., 2022). Menurut kerangka teoritis *Upper Echelons Theory* (Hambrick & Mason, 1984a), karakteristik eksekutif

tingkat atas, seperti latar belakang pendidikan mereka, akan mempengaruhi cara mereka memandang situasi dan pada akhirnya menentukan keputusan strategi yang diambil oleh organisasi (Paramayuda et al., 2025).

Alasan di balik hal ini adalah bahwa *CEO* dengan latar belakang pendidikan *STEM* umumnya menerapkan keahlian teknis dan analisis mereka dalam merancang strategi, termasuk yang berkaitan dengan manajemen pajak. Menurut beberapa penelitian, *CEO* di bidang *STEM* lebih cenderung menggunakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai taktik untuk membiayai penelitian dan pengembangan (R&D) serta inovasi (Paramayuda et al., 2025). Namun, ketika metode penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dianggap mengancam reputasi jangka panjang perusahaan, sikap *CEO STEM* yang berhati-hati terhadap risiko dan logis juga dapat mendorong kepatuhan pajak (Cahyono et al., 2024). Akibatnya, kehadiran *CEO STEM* memiliki dua konsekuensi terkait penghindaran pajak (*Tax Avoidance*): hal ini memberikan peluang untuk pendanaan efisiensi dan inovasi, namun juga menimbulkan risiko reputasi yang harus dikendalikan dengan baik.

2.2.4. *CEO Expert Power*

CEO Expert Power adalah jenis kekuasaan yang berasal dari keterampilan, latar belakang, dan keahlian *CEO* dalam mengelola bisnis. Kekuasaan ini berasal dari penguasaan *CEO* atas pengetahuan manajemen dan teknis, yang memungkinkan mereka untuk membentuk kebijakan strategis perusahaan (Maulyda et al., 2025; Zunianto et al., 2024). Karakteristik individu eksekutif senior, seperti pendidikan, riwayat profesional, dan bidang keahlian mereka, akan tercermin dalam kinerja organisasi dan pilihan strategis, menurut *Upper Echelons*

Theory (Hambrick & Mason, 1984). Menurut hipotesis ini, keyakinan, perspektif, dan pengalaman hidup manajemen puncak memiliki dampak pada kinerja perusahaan selain pengaruh eksternal. Akibatnya, keahlian *CEO* memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana rencana bisnis, seperti pelaksanaan manajemen pajak.

Logikanya, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang *CEO*, semakin besar pengaruhnya dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi kebijakan keuangan yang kompleks, seperti strategi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Namun, arah pengaruh ini dapat bercabang dua: keahlian dapat digunakan untuk mengejar efisiensi pajak yang agresif, atau dapat digunakan dengan hati-hati untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan (Guat-Khim & Lian-Kee, 2024; Lee & Kao, 2020).

2.2.5. Profitability

Profitability merupakan indikator penting untuk mengalokasikan sumber daya manajemen dengan baik. Profitability merupakan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dengan memanfaatkan sumber dayanya seperti penjualan, modal sendiri, dan aset (Kasmir, 2018). Return on Assets (ROA), rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset, merupakan salah satu *metrik* yang sering digunakan. ROA menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan dapat menghasilkan laba; semakin tinggi ROA, semakin efektif aset digunakan untuk menghasilkan laba (Koapaha & Supit, 2022).

Menurut Upper Echselon Theory (Hambrick & Mason, 1984a), kualitas pengambilan keputusan eksekutif senior tercermin dalam kesuksesan finansial,

seperti profitabilitas. Menurut hipotesis ini, karakteristik manajerial seperti pengalaman, pendidikan, dan toleransi risiko mempengaruhi taktik yang diadopsi oleh perusahaan, yang mempengaruhi profitabilitas mereka. Profitabilitas tinggi, menurut argumen ini, mungkin menunjukkan seberapa baik teknik manajemen memaksimalkan aset perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan perencanaan pajak yang agresif dalam konteks penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) untuk mempertahankan laba setelah pajak. Namun, tergantung pada preferensi dan karakteristik para eksekutif puncak, manajemen juga harus mempertimbangkan pemantauan regulasi dan risiko reputasi. Akibatnya, dampak ROA terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat bersifat menguntungkan atau merugikan (Hossain et al., 2025; Lakhali et al., 2025).

2.2.6. Firm Size

Ukuran suatu perusahaan ditunjukkan oleh ukuran perusahaannya, yang sering ditentukan oleh kapitalisasi pasarnya, jumlah karyawannya, total asetnya, dan total penjualannya (Fahmi & Naibaho, 2025). Ukuran suatu perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk kekuatan organisasi, kekuatan pasar, dan kapasitas ekonomi. Dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, akses yang lebih baik ke pendanaan, dan reputasi publik yang lebih besar (Fuest et al., 2021). Dengan demikian, *firm size* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi tekanan eksternal seperti regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan, selain dari kemampuan finansial (Hossain et al., 2025).

Beberapa teori digunakan untuk menjelaskan bagaimana *firm size*, strategi bisnis, dan metode perpajakan saling berhubungan. Salah satunya yaitu *Upper Echselon Theory*, karena *firm size* ditentukan oleh sejumlah pilihan strategis yang dipengaruhi oleh karakteristik eksekutif senior, *Upper Echselon Theory* menurut Hambrick & Mason (1984) juga relevan. Manajer yang berorientasi pada pertumbuhan agresif akan mendorong organisasi untuk berkembang dan menjadi lebih canggih, yang akan meningkatkan peluang untuk taktik pengelolaan pajak, seperti penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Paramayuda et al., 2025).

Berdasarkan definisi dan teori yang disebutkan di atas, alasan di balik studi tentang *firm size* adalah bahwa potensi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) melalui sumber daya dan kemampuannya untuk bernegosiasi dengan regulator meningkat seiring dengan ukurannya. Namun, karena berada di bawah sorotan publik dan regulator, perusahaan besar juga menanggung biaya politik yang signifikan. Menurut *Upper Echelon Theory*, pilihan manajerial yang dipengaruhi oleh karakteristik eksekutif akan menentukan apakah *firm size* mendorong atau menghambat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

1.3 Kajian Keislaman

Dalam pandangan Islam, pajak pada konteks negara modern dapat dipandang sebagai kewajiban sosial yang masuk dalam ranah ketaatan kepada ulil amri, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, taatilah Rasul(-Nya), dan ulil amri di antara kamu” (QS. An-Nisa: 59).

Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), meskipun seringkali legal secara hukum positif, tetap bertentangan dengan nilai-nilai Islam karena mengandung niat buruk, melanggar kontrak implisit antara wajib pajak dan pemerintah, serta mengabaikan amanah sosial yang harus ditunaikan. Allah mengingatkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)” (QS. Al-Hasyr: 18).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) juga tidak sejalan dengan pilar etika bisnis Islam yang menekankan pada kejujuran, kesadaran sosial, keadilan, niat baik, dan amanah (Idri, 2015). Allah memerintahkan kaum beriman untuk “bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur” (QS. At-Taubah: 119), serta “tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (QS. Al-Ma’idah: 2).

Dengan demikian, perusahaan yang sengaja melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) berarti mengabaikan kontribusi sosialnya, merugikan negara dan masyarakat, serta melanggar prinsip keadilan terhadap pesaing yang taat membayar pajak.

Lebih jauh, meskipun praktik ini sering tidak terdeteksi oleh otoritas pajak, Allah ﷻ menegaskan:

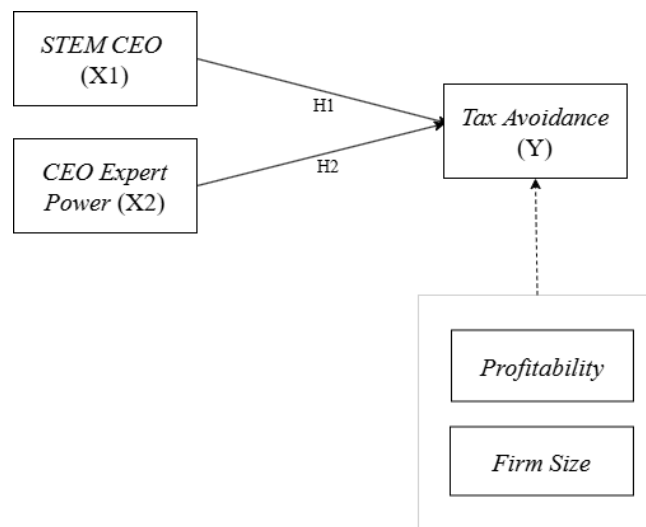
يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُوْنَ وَمَا نُعْلِنُوْنَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤﴾

“Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan maupun yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati” (QS. At-Taghabun: 4). Hal ini menegaskan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tidak hanya persoalan hukum negara, tetapi juga persoalan moral dan spiritual yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah pada hari kiamat. Oleh karena itu, seorang muslim maupun perusahaan syariah dituntut untuk menolak praktik *Tax Avoidance* dan menempatkan pembayaran pajak sebagai bagian dari amanah dan ibadah sosial.

1.4 Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana interaksi antar variabel dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 *Kerangka Konseptual*



Keterangan :
X₁ : *STEM CEO*
X₂ : *CEO Expert Power*
Y : *Tax Avoidance*
Variabel Kontrol : *Profitability & Firm Size*

1.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1. *STEM CEOs terhadap Tax Avoidance*

CEO dengan latar belakang *STEM* (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*) bersifat analitis, sistematis, dan sangat inovatif (Alderman et al., 2022). Karakteristik ini dapat memengaruhi strategi perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Menurut *Upper Echelons Theory* (UET) Hambrick & Mason (1984), strategi dan hasil organisasi dipengaruhi oleh karakteristik eksekutif tingkat atas. Perspektif seorang *CEO* terhadap risiko, peluang, dan proses pengambilan keputusan strategis dipengaruhi oleh pelatihan dan pengalaman mereka.

CEO di bidang *STEM* lebih mampu mengidentifikasi celah regulasi dan mengevaluasi risiko pajak dari sudut pandang teknis, menurut UET. Untuk memaksimalkan sumber daya bisnis, mereka cenderung menggunakan taktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) karena mereka juga umumnya praktis dan berorientasi pada efisiensi. Karena metode pajak digunakan untuk meningkatkan pendanaan inovasi, studi terbaru menunjukkan bahwa *CEO* dengan latar belakang *STEM* lebih cenderung terlibat dalam penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), terutama di perusahaan dengan pengeluaran R&D yang besar (Paramayuda et al., 2025). Meskipun demikian, ada juga klaim bahwa *CEO STEM* yang mengawasi bisnis berkelanjutan mungkin lebih waspada terhadap risiko regulasi dan reputasi;

akibatnya, pandangan mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat bervariasi tergantung pada konteks institusional dan tekanan dari pemangku kepentingan (Cahyono et al., 2024).

Berdasarkan kerangka *UET* dan bukti empiris, dalam konteks negara berkembang dengan lemahnya pengawasan regulasi, *STEM CEOs* cenderung memanfaatkan keahliannya untuk meningkatkan intensitas *Tax Avoidance*.

H1: *STEM CEOs* berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance*

2.5.2. *CEO Expert Power* terhadap *Tax Avoidance*

CEO Expert Power adalah kemampuan seorang *CEO* yang berasal dari pengalaman bertahun-tahun, kedudukan yang tinggi, dan keahlian khusus di bidang industri (Finkelstein, 1992). *CEO* yang telah lama menjabat atau memiliki pengalaman yang luas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan internal dan eksternal bisnis, yang membantu mereka mempengaruhi strategi bisnis, termasuk taktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Lee & Kao, 2020). Arah kebijakan perusahaan, termasuk taktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sangat dipengaruhi oleh *CEO* yang memiliki kekuatan ahli yang signifikan.

Menurut *Upper Echelons Theory* (Hambrick & Mason, 1984), strategi dan kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan profesional para eksekutif seniornya. Pengalaman, masa jabatan, pengetahuan, dan masa lalu pribadi *CEO* semuanya berdampak pada cara mereka memandang peluang dan ancaman, termasuk saat mengambil keputusan strategis terkait perpajakan.

Menurut *Upper Echelons Theory*, kemampuan seorang *CEO* untuk mengarahkan bisnis agar dapat memanfaatkan celah hukum perpajakan meningkat

seiring dengan tingkat kekuasaan ahli yang dimilikinya. *CEO* yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih banyak lebih mampu mengevaluasi kemungkinan perencanaan pajak, yang pada gilirannya mendorong penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai cara untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) secara positif terkait dengan kekuasaan ahli karena *CEO* yang berpengalaman lebih cenderung memanfaatkan peluang untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Zunianto et al., 2024). Namun, *Upper Echselon Theory* juga mengemukakan kemungkinan bahwa *CEO* berpengalaman mungkin lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan implikasi politik dan reputasi dari penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Lee & Kao, 2020). Akibatnya, hubungan antara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan otoritas keahlian *CEO* mungkin bervariasi tergantung pada konteks institusional.

H2 : *CEO Expert Power* berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan sistematis yang menggunakan analisis data numerik dan pengumpulan data untuk memahami fenomena sosial secara lebih baik serta menguji teori-teori yang ada mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Metodologi ini ditunjukkan dengan menggunakan ukuran sampel yang besar dan alat statistik untuk memastikan validitas dan keandalan, sehingga memungkinkan generalisasi yang lebih luas ke populasi yang lebih besar (Alford & Teater, 2025).

Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk memecahkan masalah dengan menghasilkan data numerik atau data yang dapat diubah menjadi statistik yang berguna. Statistik ini kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi korelasi, pola, atau hubungan antara variabel (Barella et al., 2024). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *STEM CEOs*, *CEO Expert Power*, *Tax Avoidance*, *Profitability*, dan *Firm Size*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website masing-masing perusahaan. Objek dari data ini merupakan data sekunder yang berupa annual report 2024 pada seluruh perusahaan listing di sektor energi dan pertambangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian, yang didefinisikan sebagai kumpulan kasus dengan karakteristik unik yang relevan dengan pertanyaan penelitian, dari mana sampel dipilih untuk dianalisis (Mushofa et al., 2024). Dengan kata lain, populasi mencakup semua unit analisis yang relevan dengan fokus penelitian dan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Populasi bersifat menyeluruh sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kelompok tersebut.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang ada di sektor energi dan pertambangan yang listing di website Perusahaan masing-masing yang memiliki data annual report yang lengkap pada tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan kriteria inklusi (terdaftar pada berbasis data BEI dan Bursa Malaysia pada 2023 dan 2024 serta memiliki laporan tahunan lengkap untuk variabel yang diperlukan), penelitian ini mengumpulkan sebanyak **183 perusahaan** sebagai unit pengamatan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan subset yang dipilih dari populasi penelitian, yaitu kumpulan orang tertentu yang memenuhi persyaratan kelayakan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang sangat penting untuk memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan penelitian (Arias-Gómez et al., 2016). Dengan kata lain, sampel merupakan representasi dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada

populasi. Pemilihan sampel dilakukan ketika populasi terlalu besar atau ketika peneliti membutuhkan data yang lebih spesifik sesuai dengan kriteria penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan strategi sampling untuk memilih komponen dari populasi yang mewakili populasi keseluruhan (vonHedemann, 2025). Untuk memastikan bahwa sampel benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan berlaku secara luas, strategi pengambilan sampel harus dipilih dengan cermat.

Purposive sampling, suatu teknik pemilihan sampel dengan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan dalam penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2016). Karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di data BEI dan Bursa Malaysia pada tahun 2023-2024 memiliki data yang diperlukan, sampling purposif digunakan. Dengan demikian, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria berikut yang dijadikan sampel:

1. Terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia pada tahun buku 2023-2024.
2. Menerbitkan Laporan Tahunan (Annual Report) 2023-2024 secara lengkap.
3. Perusahaan mengalami delisting/suspend tahun 2023-2024.
4. Perusahaan mengalami kerugian.
5. Periode tahun buku berakhir per 31 Desember.

6. Menyajikan data yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *Tax Avoidance, STEM CEOs, CEO Expert Power*.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini berhasil memperoleh **182 perusahaan** yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan unit analisis.

Berikut teknik purposive sampling yang telah dilakukan sesuai dengan kriteria.

Tabel 3. 1 Kriteria Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1	Terdaftar listing di data BEI dan Bursa Malaysia pada tahun buku 2023-2024.	354
2	Menerbitkan Laporan Tahunan (Annual Report) 2023-2024 secara lengkap.	(6)
3	Perusahaan mengalami dilisting/suspend tahun 2023-2024.	(8)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(102)
5	Periode tahun buku berakhir per 31 Desember	(27)
6	Menyajikan data yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu <i>Tax Avoidance, STEM CEOs, CEO Expert Power</i> .	(29)
Total Sampel		182
Total data observasi (n x tahun penelitian)		364

Sumber : Diolah oleh peneliti

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Perusahaan Energi dan Pertambangan Indonesia dan Malaysia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk.
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
13	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
14	HRUM	Harum Energy Tbk.
15	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	MYOH	Samindo Resources Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
25	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
26	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
27	SOCI	Soechi Lines Tbk
28	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
29	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
30	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
31	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
33	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
34	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
35	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
36	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
37	GTSI	GTS Internasional Tbk.
38	RMKE	RMK Energy Tbk.
39	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
40	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
41	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
42	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
43	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
44	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
45	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
46	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
47	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk.
48	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
49	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
50	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
51	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
52	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
53	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
54	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk
55	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
56	PETR	Petronas Dagangan Berhad
57	DIAL	Dialog Berhad
58	VELE	Velesto Energy Berhad

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
59	LIAN	Lianson Fleet Berhad
60	DEHB	Dayang Enterprise Berhad
61	HIBI	Hibiscus <i>Petroleum</i> Berhad
62	PEKA	Pekati Berhad
63	PTMR	<i>Petron</i> Refining Berhad
64	WASC	Wasco Bhd
65	KFIM	Kumpulan Firma Berhad
66	DLEU	Deleum Berhad
67	KUBM	KUB Malaysia Berhad
68	PTRD	Perdana <i>Petroleum</i> Berhad
69	UZMA	Uzma Bhd
70	TGLO	T7 Global Berhad
71	STEH	Steel Hawk Bhd
72	CARM	Carimin <i>Petroleum</i> Berhad
73	PCHEM	<i>Petronas</i> Chemicals Group Berhad
74	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
75	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
76	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk
77	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
78	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
79	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
80	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
81	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk
82	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
83	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
84	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
85	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
86	PTRO	PT Petrosea Tbk
87	MSTEEL	Malaysia Steel Works (Kl) Bhd.
88	AVIA	PT Avia Avian Tbk
89	ANCOM	Ancom Nylex Berhad
90	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
91	MSC	Malaysia Smelting Corporation Berhad
92	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
93	CSCSTEL	Csc Steel Holdings Berhad
94	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
95	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
96	ESSA	PT Essa Industries Indonesia Tbk
97	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
98	TMK	Tmk Chemical Bhd.
99	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
100	HONGGUAN	Hong Guan Industries Berhad
101	CMSB	Cahya Mata Sarawak Bhd.
102	HILL	PT Hillcon Tbk
103	SA	Southern Acids (M) Berhad
104	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
105	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
106	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
107	PANTECH	Pantech Group Holdings Berhad
108	LEONFB	Leon Fuat Berhad
109	HEXTAR	Hextar Global Berhad
110	PMBTECH	Pmb Technology Berhad
111	DOMINAN	Dominant Enterprise Berhad
112	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
113	SPMA	PT Suparma Tbk
114	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
115	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
116	ARANK	A-Rank Berhad
117	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
118	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
119	PA	P.A. Resources Berhad
120	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
121	BPLAS	Bp Plastics Holding Bhd.
122	PRESTAR	Prestar Resources Berhad
123	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
124	BLYS	PT Superior Prima Sukses Tbk
125	NICL	PT Pam Mineral Tbk
126	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
127	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
128	FWCT	PT Wijaya Cahaya Timber Tbk
129	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
130	WANGZH	Wang-Zheng Berhad
131	ORNA	Ornapaper Berhad
132	GESHEN	Ge-Shen Corporation Berhad
133	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
134	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk
135	BWYS	Bwys Group Berhad
136	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
137	HIL	Hil Industries Berhad
138	PPHB	Public Packages Holdings Berhad
139	MINHO	Minho (M) Berhad

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
140	AUMAS	Aumas Resources Berhad
141	KARYON	Karyon Industries Berhad
142	NICE	PT Adhi Kartiko Pratama Tbk
143	LUSTER	Luster Industries Berhad
144	SLP	Slp Resources Berhad
145	SUMI	Sumisaujana Group Berhad
146	MESTRON	Mestron Holdings Berhad
147	MEGAF	Mega Fortris Berhad
148	TEKSENG	Tek Seng Holdings Berhad
149	OKA	Oka Corporation Bhd
150	MASTER	Master-Pack Group Berhad
151	TECHBOND	Techbond Group Berhad
152	PANTECH	Pantech Global Berhad (Pantech Group)
153	LPGLOBAL	L&P Global Berhad
154	PDPP	Pt Primadaya Plastisindo Tbk
155	WENTEL	Wentel Engineering Holdings Berhad
156	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
157	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
158	ZANTAT	Zantat Holdings Berhad
159	LYSAGHT	Lysaght Galvanized Steel Bhd.
160	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
161	TOPMIX	Topmix Berhad
162	KYM	Kym Holdings Bhd.
163	HRB	Hextar Retail Berhad
164	CHEM	PT Chemstar Indonesia Tbk
165	OBMD	PT Obm Drilchem Tbk
166	NPGF	PT Nusa Palapa Gemilang Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
167	PPIN	PT Paperocks Indonesia Tbk
168	BIG	B.I.G. Industries Berhad
169	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk
170	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
171	LION	PT Lionmesh Prima Tbk
172	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
173	AVANGAAD	Avangaad Berhad
174	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
175	UNTR	PT United Tractors Tbk
176	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
177	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
178	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
179	KEYFIELD	Keyfield International Berhad
180	PETRA	Petra Energy Berhad
181	ELRIDGE	Elridge Energy Holdings Berhad
182	SURE	PT Raharja Energi Cepu Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat pada Laporan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia. Laporan tahunan yang digunakan yaitu laporan tahunan yang telah di audit dan diunggah di laman website masing-masing perusahaan untuk periode 2023-2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam studi ini dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi, yaitu melalui pengumpulan informasi dari laporan tahunan yang dapat diakses dari laman website masing-masing perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 *Definisi Operasional Variabel*

No	Variabel	Ukuran	Skala	Rujukan
Variabel Dependen				
1	<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$	Rasio	(Hanlon & Heitzman, 2010)
Variabel Independen				
2	<i>STEM CEOs</i>	<p>Nilai 1 = Untuk <i>CEO</i> yang memiliki latar belakang pendidikan <i>STEM</i> (Science, Technology, Eneengering, Mathematic)</p> <p>Nilai 0 = Untuk <i>CEO</i> yang tidak memiliki latar belakang pendidikan <i>STEM</i> (Science, Technology, Eneengering, Mathematic).</p>	Nominal	Paramayu da et al. (2025)
3	<i>CEO Expert Power</i>	<i>CEO_TEN</i> = Jumlah bulan menjabat sebagai <i>CEO</i> dalam Perusahaan tersebut.	Nominal	(Lee, 2020)
Variabel Kontrol				
4	<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	(Kasmir, 2019)
5	<i>Frim Size</i>	Size = Ln Total Aset	Rasio	werner R, (2013)

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain dalam suatu penelitian (Niemeyer & Duddy, 2024). Variabel ini menjadi fokus utama karena nilainya ditentukan oleh perubahan variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen adalah hasil atau keluaran yang ingin dianalisis oleh peneliti (Umar, 2003). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan tindakan suatu perusahaan dalam memperkecil biaya pajak mereka.

Pengukuran yang digunakan pada *Tax Avoidance* yaitu *ETR (Effective Tax Rate)*. *ETR* adalah metrik yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan karena mencerminkan jumlah pajak yang dibayarkan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Hanlon, M., & Heitzman, 2010). *ETR* (Effective Tax Rate) dianggap relevan dan dapat diandalkan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak korporasi, menurut penelitian Gebhart (2017) hal ini disebabkan karena *ETR* secara konsisten mencerminkan beban pajak efektif perusahaan, menggunakan data yang mudah diakses, dan menunjukkan hubungan yang kuat di antara variasi-variasi yang ada. Menurut pada penelitian Hanlon & Heitzman (2010) didapatkan rumus sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *STEM CEO* dan *CEO Expert Power*, berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen.

3.7.2.1. *STEM CEO*

STEM CEO adalah *Chief Executive Officer (CEO)* yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat di bidang *Science, Technology, Engingeering, and Mathematic (STEM)*. Karena *CEO* di bidang pendidikan *STEM* selalu memiliki pola pikir analitis, berbasis data, dan lebih rasional dalam menilai risiko, latar belakang pendidikan ini mungkin menghambat pengembangan pemikiran strategis, termasuk di bidang keuangan, inovasi, dan bahkan praktik perpajakan (Paramayuda et al.,

2025). *STEM CEO* dilakukan pengukuran dengan menggunakan perhitungan dummy dengan penjelasan sebagai berikut.

Nilai 1 = Untuk CEO yang memiliki latar belakang pendidikan *STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic)*.

Nilai 0 = Untuk CEO yang tidak memiliki latar belakang pendidikan *STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic)*.

3.7.2.2. CEO Expert Power

Menurut Lee, (2020) dan Zunianto et al., (2024), *CEO Expert Power* merupakan Kekuasaan CEO mengevaluasi kualitas CEO yang berasal dari keahlian dan pengalaman, dan yang berdampak negatif terhadap operasional dan kinerja perusahaan. *CEO Expert Power* dapat diukur dengan masa jabatan CEO dalam menjabat di perusahaan tersebut. Pengukurannya sebagai berikut,

***CEO_TEN* = Jumlah bulan menjabat sebagai CEO dalam Perusahaan tersebut.**

3.7.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikelola atau dijaga tetap konstan untuk mencegah variable eksternal yang tidak terkait dengan penelitian memngaruhi hubungan antara variable independent dan dependen (Brauer, 2022). Dalam Upaya untuk meningkatkan kemampuan hasil analisis dalam menggambarkan fenomena, penelitian ini memasukkan variable control karena factor-faktor lain yang juga memengaruhi variable. Selain itu, penambahan variabel kontrol akan meningkatkan daya statistik penelitian (Widhiarso, 2011). Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan yaitu Profitabilitas dan Firm Size.

3.7.3.1. *Profitability*

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, modal, dan asetnya dikenal sebagai profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen telah mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu bisnis, semakin baik kinerjanya dalam hal menambah nilai (Kasmir, 2019).

Pengukuran menggunakan rumus *ROA (Return On Assets)*. Berdasarkan penelitian, *ROA* sering digunakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi *ROA*, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Menurut riset dari Lutfi & Panuntun (2024) *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

3.7.3.2. *Firm Size*

Firm Size adalah ukuran terbesar dari suatu bisnis yang umumnya ditentukan oleh total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar (werner R, 2013). *Firm Size* mencerminkan kapasitas ekonomi dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengurangi risiko bisnis. Seiring dengan meningkatnya *firm size*, biasanya menjadi lebih mudah untuk mendapatkan umpan balik dan kepercayaan dari investor (werner R, 2013). Menurut penelitian tersebut, *firm size* dan dirumuskan sebagai berikut.

$$Size = Ln\ Total\ Aset$$

3.8 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik yang dibantu dengan software Eviews 12.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk merangkum dan memahami data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan atau asumsi tentang populasi yang lebih luas (Igual & Seguí, 2024). Dengan metode ini, data disusun menggunakan berbagai ukuran statistik, termasuk rata-rata, median, dan modus, yang memberikan gambaran tentang kecenderungan pusat, serta ukuran dispersi seperti varians dan simpangan baku, yang menunjukkan seberapa luas distribusi data tersebut (Sharma, 2024). Menyajikan gambaran umum dari penelitian seperti, mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi. Dengan tujuan untuk memberikan informasi awal tentang pendistribusian data variabel.

3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.8.2.1. Uji Chow

Tujuan dari Uji Chow adalah untuk menentukan apakah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan metode yang paling efektif untuk mengestimasi data panel. Jika probabilitasnya kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah yang paling stabil. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, *Common Effect Model* akan menjadi yang paling negatif.

$$H_0 : CEM = Prob.F > 0,05$$

$$H_1 : FEM = Prob.F < 0,05$$

3.8.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling sesuai untuk digunakan. Jika hasil probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka *Random Effect Model* adalah yang paling sesuai. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, *Fixed Effect Model* adalah yang paling akurat.

$$H_0 : REM = \text{Prob.}F > 0,05$$

$$H_1 : FEM = \text{Prob.}F < 0,05$$

3.8.2.3. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Ketika hasil uji Chow menunjukkan efek tetap, multiplier Lagrange diterapkan, sedangkan uji Hausman menunjukkan efek acak. Namun, jika hasil uji Chow dan Hausman sama, yaitu efek tetap, maka uji multiplier Lagrange tidak perlu dilakukan. Tujuan dari multiplier Lagrange adalah untuk menentukan apakah efek acak lebih akurat daripada efek umum. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, *Common Effect Model* yang paling akurat ditemukan. Sebaliknya, jika probabilitasnya kurang dari 0,05, *Random Effect Model (REM)* adalah yang paling akurat.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah metode dan sampel yang dianalisis memiliki rentang hasil yang luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel residu atau variabel dependen dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dalam uji normalitas adalah Uji Jarque-Bera (JB). Menurut hasil JB, jika probabilitasnya lebih dari 5%, hipotesis nol diterima, tetapi hipotesis alternatif (H1) tidak diterima.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan analisis multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau rendah. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen, dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas dalam penelitian (Han, 2011).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah teknik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam residu (error) pada model regresi. Asumsi yang dibuat dalam regresi yang tepat adalah homoskedastisitas, di mana variabel residu konsisten di seluruh variabel independen. Ketika varians residu tidak stabil, heteroskedastisitas mungkin terjadi, yang dapat membuat hasil analisis regresi kurang akurat dan kurang dapat diandalkan. Jika hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi.

3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Korelasi antara residual dari satu observasi dan data tambahan dalam model regresi dikenal sebagai autokorelasi. Uji Durbin-Watson (Uji D-W), yang

menentukan apakah terdapat korelasi serial atau autokorelasi antara variabel-variabel yang termasuk dalam model, dapat digunakan untuk menentukan autokorelasi (Han, 2011).

3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menilai bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Melalui analisis regresi, kita dapat mengamati hubungan antara variabel X1, X2, C1, dan C2 terhadap variabel Y. Dengan demikian, Regresi data panel dinyatakan dalam korespondensi matematis sebagai berikut.

$$\underline{TA_{it} = \alpha + \beta_1 STEM_{it} + \beta_2 EXP_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e_{it}}$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance (ETR)*

α = Konstanta

STEM = *STEM CEO* (dummy, 1 = *STEM CEO*, 0 = tidak)

EXP = *CEO Expert Power* (lama menjabat dalam bulan)

ROA = Return on Assets

SIZE = Firm Size (Ln Total Aset)

E = Error term

i = Perusahaan ke-i

t = Periode waktu ke-t

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1. Uji T

Uji Parsial T adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai secara akurat signifikansi dampak setiap variabel independen terhadap setiap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Uji Parsial T dilakukan dengan tingkat signifikan 5% (Han, 2011).

3.8.6 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sahir (2021), koefisien determinasi yang umumnya dinyatakan sebagai R^2 pada dasarnya mengevaluasi beberapa pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi dalam model regresi menjadi lebih tinggi atau lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin meningkat. Sebaliknya, jika hasilnya 100%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di data BEI dan Bursa Malaysia. Objek penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) tahun buku 2023-2024. Laporan tahunan dipilih sebagai sumber utama karena menyediakan informasi komprehensif mengenai profil *CEO*, kinerja keuangan, kebijakan perusahaan, serta beban pajak yang relevan dengan analisis *Tax Avoidance*. Karakteristik objek penelitian memperlihatkan keragaman dari sisi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, struktur kepemimpinan, serta tingkat keterbukaan informasi. Dari total 378 populasi perusahaan, dengan melakukan proses pemilihan populasi berdasarkan kriteria tertentu, terdapat sebanyak 183 perusahaan yang memenuhi syarat, dengan total populasi untuk analisis pengamatan sebanyak 366.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk merangkum dan memahami data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan atau asumsi tentang populasi yang lebih luas (Igual & Seguí, 2024). Menyajikan gambaran umum dari penelitian seperti, mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi. Dengan tujuan untuk memberikan informasi awal tentang pendistribusian data variabel.

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	C1	C2
Mean	0.259022	0.442308	73.82143	0.080846	28710.02
Median	0.228500	0.000000	38.50000	0.062000	28720.50
Maximum	0.954000	1.000000	528.0000	0.645000	34002.00
Minimum	0.005000	0.000000	1.000000	0.000000	19662.00
Std. Dev.	0.154482	0.497344	91.94437	0.079495	2139.494

Sumber: diolah peneliti

4.1.2.1 *Tax Avoidance*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki rata-rata 0.259022 dan median 0.228500, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel umumnya terlibat dalam tingkat penghindaran pajak yang cukup tinggi. Ada rentang variasi yang cukup besar antara nilai minimum 0.005000 dan nilai maksimum 0.954000, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berbeda menggunakan taktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang berbeda. Standar deviasi sebesar 0.154482 menunjukkan tingkat variasi yang moderat, artinya terdapat variasi dalam teknik pengelolaan pajak, namun perbedaan tingkat penghindaran pajak antara perusahaan-perusahaan tidak terlalu besar.

4.1.2.2 *STEM CEO*

Variabel *STEM CEO* adalah variabel dummy yang bernilai 0 untuk *CEO* yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang Science, Technology, Engineering, or Mathematic (*STEM*). Berdasarkan hasil statistik deskriptif memperoleh nilai rata-rata 0,442308, yang berarti bahwa ada sekitar 44% *CEO* dalam sampel penelitian ini memiliki latar belakang *STEM*, sementara 56% sisanya adalah *CEO* yang tidak memiliki latar belakang *STEM*. Kelompok *CEO non-STEM* masih sedikit leboh dominan, seperti terlihat dari nilai median yaitu sebesar 0. Data

ini cukup representatif untuk mengamati dampak latar belakang *STEM* terhadap penghindaran pajak karena nilai standar deviasinya sebesar 0,4973 yang menunjukkan distribusi yang hampir sama di antara kedua kelompok.

4.1.2.3 *CEO Expert Power*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata 73.82143 dan median 38.50000, yang menunjukkan bahwa *CEO* yang memiliki tingkat pengalaman dan keterampilan yang baik dalam menjalankan tugas mereka. Rentang variasi yang luas dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 528.0000 yang menunjukkan bahwa kompetensi *CEO* dan dampak pribadi mereka bervariasi secara signifikan di seluruh organisasi. Variabel ini sangat berguna untuk penelitian terkait keputusan strategi perusahaan, termasuk strategi penghindaran pajak, karena simpangan baku sebesar 91.94437 menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Metode analisis statistik pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dan E-views sebagai alat statistik pengujian. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange multiplier digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji seleksi model setelah memahami karakteristik sampel yang diteliti.

4.1.3.1 Uji Chow

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.107804	(181,178)	0.0000
Cross-section Chi-square	518.903432	181	0.0000

Sumber: diolah peneliti

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0000. Model efek tetap (FEM) lebih sesuai daripada model efek umum (CEM) jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 (Gujarati & Porter, 2009). Selain itu, uji Hausman menentukan mana model yang lebih efektif.

4.1.3.2 Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.508493	4	0.1643

Sumber: diolah peneliti

Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,1643, yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti model efek acak lebih (REM) sesuai daripada model efek tetap (FEM) (Gujarati & Porter, 2009). Karena kedua hasil permodelan berbeda maka dari itu dilakukan uji Lagrange Multipiler (LM), uji Lagrange Multipiler (LM) dilakukan untuk menentukan mana model yang lebih efektif.

4.1.3.3 Uji LM (*Lagrange Multipiler*)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multipiler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.14963	0.798255	28.94789

	(0.0000)	(0.3716)	(0.0000)
--	----------	----------	----------

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji *Lagrange Multipiler (LM)* menunjukkan nilai probabilitas atas uji Breusch-Pagan adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji *Lagrange Multipiler (LM)*.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji Lagrange Multipiler (LM). Maka metode yang digunakan yaitu pendekatan Generalized Least Square (GLS), sedangkan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) sering digunakan untuk Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Setelah memilih model yang tepat, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel. Berikut ini adalah tabel hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.011393	0.645637	-3.115364	0.0020
X1	-0.102446	0.095524	-1.072463	0.2842
X2	0.071080	0.034652	2.051248	0.0410
C1	-2.072483	0.516504	-4.012519	0.0001
C2	1.42E-05	2.25E-05	0.629886	0.5292

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 maka persamaan regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut.

$$TA = -2.011393 - 0.102446 + 0.071080 - 2.072483 - 1.42E-05$$

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -2.011393 berarti jika semua variabel independen memiliki nilai konstan atau nol, maka variabel dependennya di prediksi sebesar -2.011393.

Berdasarkan hasil statistik variabel *STEM CEO* (X_1) nilai koefisien sebesar -0.102446 yang menandakan apabila diasumsikan variabel independen lainnya bernilai nol atau konstan maka setiap peningkatan variabel *STEM CEO* sebesar 1 satuan akan menghasilkan penurunan variabel *Tax Avoidance* sebesar 0.102446. Dan nilai probabilitasnya yaitu 0.2842 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diatas ambang batas 0,05 yang mendahkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sementara pada variabel *CEO Expert Power* nilai koefisien sebesar 0.071080 yang menandakan apabila diasumsikan variabel independen lainnya bernilai nol atau konstan maka setiap peningkatan variabel *STEM CEO* sebesar 1 satuan akan menghasilkan peningkatan variabel *Tax Avoidance* sebesar 0.071080. Dan nilai probabilitas sebesar 0.0410 yang menunjukkan di bawah ambang batas 0,05 dengan nilai koefisien 0.071080, hal ini menandakan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Metode Regresi Data Panel dalam tahapan pengujiannya memilih model pengujian yang terbaik, dalam regresi data panel memiliki tiga model yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pada penelitian ini pengujian terbaik menggunakan *Random Effect Model*. *Random Effect Model* menggunakan metode GLS (Gujarati & Porter, 2009; Nilsen et al., 2017) . Salah satu keunggulan metode GLS adalah tidak memerlukan pengujian asumsi klasik karena data telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* (Arinda Handayani et al., 2019; Baksalary & Kala, 1981). *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* adalah konsep statistik yang menyatakan bahwa estimasi parameter memiliki sifat terbaik, linear, dan tidak bias dengan variasi terkecil dibandingkan dengan estimator lain. Karena itu, studi ini tidak menggunakan asumsi klasik karena model efek acak dengan pendekatan *GLS* telah terbukti memenuhi kriteria *BLUE*.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji T

Analisis regresi data panel digunakan untuk menilai bagaimana variabel independen memngaruhi variabel dependen. Melalui analisis regresi, kita dapat mengamati hubungan antara variabel X1, X2, C1, dan C2 terhadap variabel Y. Berikut merupakan data yang telah diolah oleh penelitian menurut variabel-variabel yang telah ditentukan.

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.011393	0.645637	-3.115364	0.0020
X1	-0.102446	0.095524	-1.072463	0.2842
X2	0.071080	0.034652	2.051248	0.0410
C1	-2.072483	0.516504	-4.012519	0.0001
C2	1.42E-05	2.25E-05	0.629886	0.5292

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa variabel *STEM CEO* (X1) nilai probabilitasnya adalah 0.2842 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diatas ambang batas 0,05 yang menandakan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, yang memiliki arti bahwa hipotesis pertama di tolak karena tida tersapat pengaruh yang signifikan antara variabel *STEM CEO* terhadap *Tax Avoidance*.

Sementara pada variabel *CEO Expert Power* (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebedar 0.0410 yang berarti di bawah ambang batas 0,05 dan nilai koefisien 0.071080 hal ini menandakan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Dalam hal ini maka hipotesis kedua antara *CEO Expert Power* terhadap *Tax Avoidance* diterima.

4.1.7 Uji Koefisien Determinan (R²)

Menurut Sahir (2021), koefisien determinasi yang umumnya dinyatakan sebagai R² . pada dasarnya mengevaluasi beberapa pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi dalam model

regresi menjadi lebih tinggi atau lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin meningkat. Sebaliknya, jika hasilnya 100%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin signifikan. Berikut merupakan hasil uji koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Weighted Statistics	
R-squared	0.055657
Adjusted R-squared	0.045135

Sumber: diolah peneliti

Nilai *Adjusted R-squared* menunjukan angka 4,5%. Nilai ini membuktikan bahwa variable *STEM CEO* dan *CEO Expert Power* dapat menjelaskan variable kinerja *Tax Avoidance* 4,5%.. Sedangkan sisanya 95,5 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Menurut data statistik perbedaan nilai *ETR* menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang berbeda-beda oleh perusahaan pertambangan dan energi di Malaysia dan Indonesia. Perbedaan nilai *ETR* ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan berbagai teknik perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi kewajiban pajak mereka dan mencapai efisiensi keuangan perusahaan. Keragaman ini juga menunjukkan bagaimana manajer yang berbeda memilih untuk merespons insentif dan celah hukum yang ada di masing-masing negara. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik *CEO* dan penghindaran pajak, tetapi tidak menunjukkan hubungan kausal. Untuk

menetapkan dampak yang signifikan, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan model regresi karena korelasi hanya memberikan indikasi awal arah hubungan. Oleh karena itu, regresi memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai signifikansi karakteristik eksekutif dalam teknik penghindaran pajak, sementara analisis korelasi merupakan langkah awal dalam menganalisis pola hubungan.

4.2.1 *STEM CEO terhadap Tax Avoidance*

Variabel *STEM CEO* tidak terbukti pada sampel sektor energi dan pertambangan di Indonesia dan Malaysia. Kehadiran *CEO* dengan latar belakang pendidikan *STEM* secara teoritis dapat menurunkan penghindaran pajak, berdasarkan nilai koefisien negatif. Namun, karena dampak ini tidak signifikan secara statistik, dapat dikatakan bahwa perbedaan dalam pengambilan keputusan perpajakan di industri pertambangan dan energi tidak dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan *CEO* dibidang *STEM* . Secara teoritis, literatur *Upper Echelons* menyatakan bahwa latar belakang pendidikan *CEO* memengaruhi preferensi keputusan manajerial dan kemampuan kognitif yang dapat berdampak pada strategi pajak, namun pengaruh tersebut bersifat kondisional pada konteks institusional dan karakteristik industri. Menurut studi ini, *CEO* di bidang *STEM* (*Science, Technology, Engineering, dan Mathematics*) yang memiliki pengalaman di bidang sains, teknologi, teknik, atau matematika umumnya memiliki kemampuan memecahkan masalah yang logistik, analitis, dan berbasis data. Menurut penelitian terbaru, *CEO* yang memiliki kualifikasi *STEM* lebih cenderung mengembangkan solusi yang canggih, seperti strategi efisiensi pajak, yang pada pasangannya

membuat perusahaan lebih cenderung menghindari pembayaran pajak (Paramayuda et al., 2025).

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Paramayuda et al (2025) yang menyatakan bahwa di negara-negara berkembang, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara *STEM CEO* dan *Tax Avoidance*, hal ini termasuk negara Indonesia dan Malaysia. Dan negara-negara berkembang sering kali memiliki data pajak yang lebih sederhana karena kendala administratif, sehingga membatasi ruang lingkup strategi tersebut. Namun pada penelitian Paramayuda et al (2025) juga mengungkapkan hasil berbeda yaitu adanya hubungan positif antara *STEM CEO* dan *Tax Avoidance* pada sampel perusahaan di negara maju atau perusahaan dengan pengeluaran R&D tinggi yang menunjukkan bahwa efek *STEM CEO* muncul ketika peluang perencanaan pajak dan kebutuhan pendanaan inovasi lebih besar. Keputusan perpajakan dalam industri ekstraktif lebih mungkin dipengaruhi oleh prosedur tata kelola perusahaan, aturan industri, dan tekanan dari pemangku kepentingan daripada karakteristik kognitif yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Temuan ini menunjukkan batasan *CEO* berbasis *STEM* sebagai prediktor perilaku perpajakan di sektor yang sangat diatur.

Dalam konteks sektor energi dan pertambangan di Indonesia dan Malaysia, kompleksitas regulasi sektor ekstraktif, pengawasan fiskal yang berbeda, dan karakteristik kontrak sumber daya alam dapat mengaruhi ruang diskresi yang dapat dimanfaatkan oleh latar belakang pendidikan *CEO* sehingga efek *STEM* menjadi tidak signifikan.

4.2.2 *CEO Expert Power terhadap Tax Avoidance*

Variabel *CEO Expert Power* memiliki dampak yang kuat terhadap penghindaran pajak dan *tenure CEO* terbukti meningkatkan kecenderungan perusahaan menurunkan *ETR*. Koefisien positif menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat seiring dengan tingkat keahlian *CEO*, seperti yang ditunjukkan oleh lama masa jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa *CEO* dengan kekuasaan strategis yang lebih besar cenderung menggunakan kekuasaan mereka secara agresif dalam perencanaan pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa *CEO* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kebijakan keuangan perusahaan, termasuk strategi pajak, ketika mereka memiliki kekuasaan ahli. *CEO* dapat membangun jaringan, meningkatkan kekuasaan mereka, dan menggunakan diskresi pengawasan mereka untuk menerapkan teknik pajak agresif selama masa jabatan yang panjang. Hal ini penting dalam kaitannya dengan *ETR*, karena *ETR* yang lebih rendah menandakan upaya penghindaran pajak korporasi yang lebih aktif.

Teori *Upper Echelons* yang dikemukakan oleh Hambrick & Mason (1984), yang menyatakan bahwa karakteristik individu di tingkat manajemen tertinggi memengaruhi arah kebijakan perusahaan, didukung secara teoritis oleh data tentang Kekuasaan Ahli *CEO*. Selain sebagai reaksi organisasi terhadap kondisi eksternal, keputusan pajak strategis dapat mencerminkan preferensi individu yang memiliki kewenangan lebih besar (Zunianto et al., 2024). Oleh karena itu, *CEO* dengan kekuasaan ahli yang tinggi baik karakteristik keahlian maupun alat dapat mempengaruhi pengembangan strategi bisnis yang berisiko. *Upper Echelons* dan literatur tentang kekuasaan *CEO* menyatakan bahwa masa jabatan panjang

meningkatkan akumulasi pengetahuan, pengaruh internal, dan jaringan eksternal yang memungkinkan *CEO* memiliki dikresi lebih besar dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan (Lee, 2020).

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari Zunianto et al (2024) yang menyatakan bahwa *CEO Expert Power* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan penghindaran pajak. Masa jabatan *CEO* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin lama *CEO* menjabat di suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan tindakan penghindaran pajak. *CEO* yang memiliki masa jabatan lebih lama akan memperkaya pengalaman dan keahlian mereka sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan koneksi secara internal dan eksternal di area yang lebih luas (Guat-Khim & Lian-Kee, 2024).

Analisis tambahan menunjukkan bahwa perbedaan regulasi perpajakan sektor energi dan pertambangan Malaysia dan Indonesia dapat meningkatkan dampak karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak. Dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia memiliki struktur fiskal yang lebih kompleks dan celah administratif yang lebih besar, yang memberikan ruang gerak lebih luas bagi *CEO* berpengalaman untuk secara strategis memanfaatkan undang-undang perpajakan (Sofiyah, 2024). Perbedaan ini menunjukkan bagaimana peran *CEO* tidak dapat dipisahkan dari kerangka institusional negara. Hasil penelitian ini memberikan informasi baru dengan fokus pada industri pertambangan dan energi di negara-negara ASEAN, namun hasil ini sejalan dengan studi lain yang menemukan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap keputusan perpajakan (Lee,

2020). Penelitian ini menambah pengetahuan tentang integrasi karakteristik *CEO* dengan taktik penghindaran pajak di industri yang menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan dengan mengadopsi pendekatan lintas negara. Pentingnya penelitian tentang karakteristik eksekutif dalam kaitannya dengan perpajakan di industri ekstraktif pun diperkuat oleh penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO* dengan latar belakang *STEM* (*Science, Technology, Engineering, and Mathematic*) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya latar belakang di bidang *Science, Technology, Engineering, and Mathematic* tidak dapat digunakan sebagai prediktor utama penghindaran pajak dalam industri ekstraktif. Di sisi lain, penghindaran pajak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *CEO Expert Power*, yang diwakili oleh masa jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas dan pengalaman strategis eksekutif berperan dalam agresivitas pengurangan pajak korporasi. Temuan ini konsisten dengan Teori *Upper Echelons*, yang menjelaskan bahwa ketika manajer puncak memiliki tingkat diskresi yang tinggi, preferensi pribadi mereka dapat memengaruhi keputusan keuangan perusahaan.

Studi ini secara teoritis membuktikan bahwa dampak karakteristik *CEO* terhadap kebijakan fiskal bergantung pada efektivitas tata kelola perusahaan dan kerangka regulasi. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi komite audit, investor, dan regulator untuk meningkatkan prosedur pemantauan kebijakan pajak, terutama di perusahaan dengan *CEO* yang menjabat dalam jangka waktu lama. Untuk membuat hasil lebih komprehensif, disarankan agar studi baru mempertimbangkan faktor-faktor seperti budaya perusahaan, gaji manajemen, dan karakteristik psikologis *CEO*, serta memperluas cakupan sektor dan proksi untuk penghindaran pajak.

5.2 SARAN

Penelitian mendatang bisa mempertimbangkan ciri-ciri eksekutif yang lebih mendalam, seperti gaya kepemimpinan, gaji manajemen, perilaku mengambil risiko, sejarah industri, atau unsur-unsur psikologis yang dapat lebih akurat mewakili preferensi pribadi dalam pengambilan keputusan perpajakan. Untuk menentukan sejauh mana tata kelola perusahaan dapat mengurangi dampak otoritas *CEO* terhadap penghindaran pajak, penelitian mendatang juga harus mempertimbangkan faktor-faktor moderasi dan mediasi seperti fungsi komite audit, kualitas auditor, struktur kepemilikan, dan independensi dewan direksi. Untuk mengevaluasi variasi dalam pengendalian fiskal, transparansi, dan efektivitas regulasi di berbagai industri, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan sektor dan negara yang diteliti. Untuk meningkatkan validitas temuan penelitian, disarankan juga untuk menggunakan proksi penghindaran pajak lainnya seperti *Cash ETR* atau *Book-Tax Differences (BTD)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Lutfi, A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03(01), 81–91. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Alderman, J., Forsyth, J., Griffy-Brown, C., & Walton, R. C. (2022). The benefits of hiring a STEM CEO: Decision making under innovation and real options. *Technology in Society*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102064>
- Alford, S., & Teater, B. (2025). Quantitative research. In *Handbook of Research Methods in Social Work* (pp. 156–171). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035310173.00023>
- ALTUWAIJRI, B. M., & KALYANARAMAN, L. (2020). CEO Education-Performance Relationship: Evidence from Saudi Arabia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 259–268. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.259>
- Anggono, A., Syahriza, F., & Amelia, F. I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 77–87. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.86>
- Anindya, P. (2025). Tax Avoidance Dan Kebijakan Pencegahannya Dalam Hukum Formal Perpajakan Di Indonesia. *Widya Yuridika*, 8(2), 501–516. <https://doi.org/10.31328/wy.v8i2.6654>
- Arias-Gómez, J., Villasís-Keever, M. Á., & Miranda-Novales, M. G. (2016). El protocolo de investigación III: la población de estudio. *Revista Alergia México*, 63(2), 201–206. <https://doi.org/10.29262/ram.v63i2.181>
- Ariffin, Z. Z. (2012). The influence of industry affiliation on corporate tax avoidance in Malaysia. *Journal of Business Management and Accounting*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.32890/jbma2012.2.2.7290>
- Arinda Handayani, C., Nur Isfahani, R., & Widodo, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*.
- Baksalary, J. K., & Kala, R. (1981). Linear Transformations Preserving Best Linear Unbiased Estimators in a General Gauss-Markoff Model. *The Annals of Statistics*, 9(4). <https://doi.org/10.1214/aos/1176345533>
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajaili, H. M. A. (2024). Quantitative Methods in Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(1), 281. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>
- Barker, V. L., & Mueller, G. C. (2002). CEO Characteristics and Firm R&D Spending. *Management Science*, 48(6), 782–801. <https://doi.org/10.1287/mnsc.48.6.782.187>
- Beebejaun, A. (2018). The Anti-Avoidance Provisions of the Mauritius Income Tax Act 1995. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1223–1232. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-07-2017-0174>
- Brauer, M. (2022). Statistical Control. In *The SAGE Encyclopedia of Research*

- Design*. SAGE Publications, Inc.
<https://doi.org/10.4135/9781071812082.n599>
- Cahyono, S., Ardianto, A., & Nasih, M. (2024). Breaking barriers: CEOs STEM educational background and corporate climate change disclosure. *International Journal of Accounting and Information Management*, 32(4), 651–684. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2023-0268>
- Chen, C., Garg, M., Hanlon, D., & Tan, E. N. (2025). CEO-Board Social Ties and Corporate Tax Avoidance. *Accounting and Finance*, 1–27.
<https://doi.org/10.1111/acfi.70085>
- Cicin Yulianti. (2023). *Daftar Negara ASEAN dan Sumber Daya Unggulnya, Indonesia Punya Apa Saja?* DetikEdu.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6562669/daftar-negara-asean-dan-sumber-daya-unggulnya-indonesia-punya-apa-saja>
- Dawsaryan A.S, M. R., & Abdani, F. (2025). the Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunities and Profitability on Accounting Conservatism With Leverage As a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 41–57.
<https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.451>
- Dillo, I. (2024). *General government structure of tax revenues*.
<https://doi.org/10.1787/283321a1-en>
- Evi Khusnita Ulfa, Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The Impact of Profitability, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance: Moderating Role of Parent Company Location. *Advances in Management and Applied Economics*, 15(3), 21–44.
<https://doi.org/10.47260/amae/1532>
- Faradina, F. (2024). *PMK 136/2024: Suar Keadilan dalam Pengaturan Pajak Minimum Global*. Direktorat Jenderal Pajak.
<https://www.pajak.go.id/index.php/en/node/114204>
- Finkelstein, S. (1992). POWER IN TOP MANAGEMENT TEAMS: DIMENSIONS, MEASUREMENT, AND VALIDATION. *Academy of Management Journal*, 35(3), 505–538. <https://doi.org/10.2307/256485>
- Fuest, C., Hugger, F., & Neumeier, F. (2021). Corporate Profit Shifting and the Role of Tax Havens: Evidence from German Country-by-Country Reporting Data. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3770460>
- Gabrielli, A., & Greco, G. (2023). Tax planning and financial default: role of corporate life cycle. *Management Decision*, 61(13), 321–355.
<https://doi.org/10.1108/MD-07-2022-0928>
- Geletkanycz, M. A., & Black, S. S. (2001). Bound by the past? Experience-based effects on commitment to the strategic status quo. *Journal of Management*, 27(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/014920630102700103>
- Guat-Khim, H., & Lian-Kee, P. (2024). CEO POWER AND TAX AVOIDANCE IN MALAYSIA: THE MODERATING EFFECT OF BOARD GENDER DIVERSITY. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and*

- Finance*, 20(1), 97–119. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2024.20.1.3>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics (5th ed)*. McGraw-Hill Irwin.
- H.R, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. (Cetakan Pe). KBM Indonesia.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984a). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.2307/258434>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984b). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.5465/amr.1984.4277628>
- Han, K. (2011). Bootstrap test of autocorrelation. *Science and Technology Innovation*. https://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTOTAL-ZXDB201113001.htm
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harymawan, I., Anridho, N., Minanurohman, A., Ningsih, S., Kamarudin, K. A., & Raharjo, Y. (2023). Do more masculine-faced CEOs reflect more tax avoidance? Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2171644>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Islam, M. Z., Safiuddin, M., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2025). The nexus of firms characteristics and tax avoidance – do independent directors have a role? Evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(3), 623–644. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2024-0120>
- Hou, N. (2022). Research on the Dilemma of Anti-Tax Avoidance Measures in Developing Countries and Their Response. *BCP Business & Management*, 20, 221–228. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v20i.948>
- Hsieh, T. S., Kim, J. B., Wang, R. R., & Wang, Z. (2022). Educate to innovate: STEM directors and corporate innovation. *Journal of Business Research*, 138(August 2020), 229–238. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.022>
- Igual, L., & Seguí, S. (2024). *Descriptive Statistics* (pp. 29–50). https://doi.org/10.1007/978-3-031-48956-3_3
- Irmayanti, D. P., Yulivan, I., & Widyarsih, A. R. (2024). *THE THREAT OF TAX EVASION PRACTICES IN THE COAL Export Value of Leading Leading*. 4(6), 800–813.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Pertama. C). PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Implementasi UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dalam Sistem Perpajakan Indonesia. In *Kementerian Keuangan RI*.
- Khoirunnisa, D. P. A., & Abdani, F. (2024). Indonesia’S Tax Landscape: Unveiling Cbcr and Tax Havens With Institutional Ownership. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 428–440. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.386>

- Koapaha, H. P., & Supit, V. E. (2022). Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance Of PT. Angkasa Pura I (PERSERO). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.41158>
- Koester, A., Shevlin, T., & Wangerin, D. (2017). The Role of Managerial Ability in Corporate Tax Avoidance. *Management Science*, 63(10), 3285–3310. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2016.2510>
- Kong, D., Liu, B., & Zhu, L. (2023). Stem CEOs and firm digitalization. *Finance Research Letters*, 58(PC), 104573. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104573>
- Lakhal, N., Swayah, B., Ben Slimane, M., & Hamza, M. (2025). Tax avoidance and cost of debt: evidence from French listed firms. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-02-2024-0080>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Lee, R.-J. (2020). THE EFFECT OF CEO POWER ON TAX AVOIDANCE: EVIDENCE FROM TAIWAN. *Global Journal of Business Research*, 14(1), 1–27. www.theIBFR.com
- Markus Sebastian Gebhart. (2017). Measuring Corporate Tax Avoidance – An Analysis of Different Measures. *Junior Management Science* , 3(2), 43–60.
- Masripah, M., Ariefiara, D., Widyastuti, S., Marzuki, M. M., Syukur, M., & Zakaria, M. (2025). Behavior of Managerial Ownership and Government Ownership toward Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia. *Studies in Business and Economics*, 20(2), 5–22. <https://doi.org/10.2478/sbe-2025-0022>
- Maulnya, B., Putri, K., & Ghazali, I. (2025). Pengaruh CEO Ownership, CEO Expert Power, dan Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Tingkat Penghindaran Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 14(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Network, T. J. (2024). *Indonesia - Jaringan Keadilan Pajak*. <https://taxjustice.net/country-profiles/indonesia/>
- Niemeyer, L. H., & Duddy, K. (2024). The Importance of Scholarship and Scholarly Practice for Occupational Therapy. In *Occupational Therapy Essentials for Clinical Competence* (pp. 663–688). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003525295-55>
- Nilsen, Ø. A., Raknerud, A., & Skjerpen, T. (2017). Estimation of a model for matched panel data with high-dimensional two-way unobserved heterogeneity. *Empirical Economics*, 53(4), 1657–1680. <https://doi.org/10.1007/s00181-016-1179-0>
- Nyamekye, O., Sabah Welbeck, E. E., & Cudjoe, M. A. (2025). Examining the effect of corporate social responsibility and audit quality on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(3), 739–

760. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2024-0237>
- OECD. (2023). Tax Policy Reforms 2023: OECD and Selected Partner Economies. *Paris: OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/74e7a56c-en>
- Oussii, A. A., & Klibi, M. F. (2024). The impact of CEO power on corporate tax avoidance: the moderating role of institutional ownership. *Corporate Governance (Bingley)*, 24(4), 725–742. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0067>
- Paramayuda, A. A. R., Hashim, U. J., & Harymawan, I. (2025). STEM CEOs and tax avoidance: evidence from top sustainable companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2024-0501>
- Podobnik, B., Dabić, M., Wild, D., & Di Matteo, T. (2023). The impact of STEM on the growth of wealth at varying scales, ranging from individuals to firms and countries: The performance of STEM firms during the pandemic across different markets. *Technology in Society*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102148>
- Qutait, Z., & Salem, S. (2025a). The role of corporate social responsibility in the tax avoidance of Palestinian companies. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2024-0088>
- Qutait, Z., & Salem, S. (2025b). The role of corporate social responsibility in the tax avoidance of Palestinian companies. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2024-0088>
- Rezeki, D. S., Widarjo, W., Sudaryono, E. A., & Syafiqurrahman, M. (2021). Related Party Transactions and Tax Avoidance: Study on Mining Company in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 283. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.689>
- Rizky, T. A., & Zahroh, F. (2024). Tax avoidance determinants: the role of dividend policy as moderating variable. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(4), 593–608. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i4.37305>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 34, Issue 7). <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sharma, D. A. (2024). Collection And Description Of Data In Statistical Method Of Data Analysis. In *Futuristic Trends in Contemporary Mathematics & Applications Volume 3 Book 4* (pp. 134–143). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BBCM4P2CH4>
- Simanungkalit, G., Budiarto, N. S., & ... (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek *Riset Akuntansi Dan* <https://jurnal.ywnr.org/index.php/rapi/article/view/55>
- Siregar, C., & Lumban Gaol, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 74–82. <https://doi.org/10.54367/jimat.v1i2.2252>

- Sofiyah, Y. (2024). Taxation Provisions for Multinational Companies in Indonesia. *JIHAD : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi*, 6(4).
<https://doi.org/10.58258/jihad.v6i4.7671>
- Sulaiman, A. A., Rashid, N., & Hamid, N. A. (2023). Examining the Impact of Audit Quality and Financial Performance on Corporate Tax Avoidance: Empirical Evidence from Public Listed Companies in Malaysia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 7(S1), 89–97.
<https://doi.org/10.28992/ijSAM.v7S1.885>
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis* (Edisi Pert). Gramedia.
- vonHedemann, N. (2025). 38. *Sampling* (pp. 543–548).
<https://doi.org/10.11647/obp.0418.38>
- werner R, M. (2013). Analisis laporan keuangan : proyeksi dan valuasi saham. In *Salemba Empat*.
- Widhiarso, W. (2011). *Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol*.
- Widyowati, L. A., Rani, I. H., & Jalih, J. H. (2024). The Tax Avoidance Practice of Indonesian Mining Companies. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 471–488.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5745>
- Xu, S., Mo, W.-S. (Cindy), & Peng, J. (2020). How Does Tax Aggressiveness Affect Shareholder Wealth? An Examination Using a Regulatory Transition. *The International Journal of Accounting*, 55(04), 2050015.
<https://doi.org/10.1142/S1094406020500158>
- Yashilva, W. (2024). 82,4% Sumber Pendapatan Negara Berasal dari Pajak. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/824-sumber-pendapatan-negara-berasal-dari-pajak-HQvsd>
- Zunianto, A. P. W., Narsa, N. P. D. R. H., & Lukita, C. (2024). CEO power and tax avoidance: An empirical study of manufacturing companies in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 14(1), 11–23.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v14i1.3700>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	C1	C2
Mean	0.259022	0.442308	73.82143	0.080846	28710.02
Median	0.228500	0.000000	38.50000	0.062000	28720.50
Maximum	0.954000	1.000000	528.0000	0.645000	34002.00
Minimum	0.005000	0.000000	1.000000	0.000000	19662.00
Std. Dev.	0.154482	0.497344	91.94437	0.079495	2139.494

Lampiran 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.107804	(181,178)	0.0000
Cross-section Chi-square	518.903432	181	0.0000

Lampiran 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.508493	4	0.1643

Lampiran 4 Uji LM (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	28.14963 (0.0000)	0.798255 (0.3716)	28.94789 (0.0000)

Lampiran 5 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: TA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/18/25 Time: 13:33

Sample: 2023 2024

Periods included: 2

Cross-sections included: 182

Total panel (balanced) observations: 364

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.011393	0.645637	-3.115364	0.0020
X1	-0.102446	0.095524	-1.072463	0.2842
X2	0.071080	0.034652	2.051248	0.0410
C1	-2.072483	0.516504	-4.012519	0.0001
C2	1.42E-05	2.25E-05	0.629886	0.5292

Lampiran 6 Uji Koefisien Determinasi (Goodnees of Fit)

Weighted Statistics

R-squared	0.055657
Adjusted R-squared	0.045135

Lampiran 7

Biodata Diri

Nama Lengkap : Dian Rahmawati

Alamat Asal : Dsn. Kepuh, Rt/Rw. 04/04, Ds. Kepuhdoko, Kec.
Tembelang, Kab. Jombang

Telepon/Hp : 082137149526

E-mail : dianrahma2603@gmail.com

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN Kepuhdoko

2014 – 2017 : SMPN 2 Tembelang

2017 – 2020 : SMKN 1 Jombang

2022 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2023 : Staff of Entrepreneur Department HMPS Akuntansi UIN
Malang

2024 - 2025 : Secretary to the Coordinator of the Entrepreneurship
Division GenBI Komisariat UIN Malang

2025 – 2026 : Staff of Entrepreneurship Division GenBI Komisariat
UIN Malang

2023 - 2024 : Member of the Education and Training Division Tax
Center UIN Malang

2024 – 2025 : CO of the Education and Training Division Tax Center
UIN Malang

2024 – 2025 : Staff of Media and Creative Departement Accounting
and Auditing Laboratory Assistant

2025 – 2026 : Treasurer Accounting and Auditing Laboratory Assistant

Sertifikasi dan Pelatihan

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Pelatihan Audit Software : Atlas
- Brevet Pajak A & B

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan

12/19/25, 12:25 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110086
Nama : Dian Rahmawati
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A
Judul Skripsi : **PENGARUH STEM CEO DAN CEO EXPERT POWER TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR ENERGI DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Agustus 2025	Bimbingan pertama, pembahasan variabel dari outline yang telah diajukan Dan yang akan digunakan dalam penelitian dan penugasan mencari jurnal rujukan dengan variabel yang unik	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	20 Agustus 2025	Mengirimkan jurnal rujukan dan rencana judul penelitian yang akan dilakukan via email	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	4 September 2025	progres pembahasan dan penentuan variabel yang sudah diajukan beserta kerangka konseptual dan alasan memilih variabel tersebut.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 September 2025	Mamba pengukuran variabel dan menentukan populasi Dan ditugaskan mulai mencari data dan menyusun bab1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	16 September 2025	Mengirimkan ulang file hasil revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	25 September 2025	Koreksi bab2 dsan menentukan software statistik yang akan digunakan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	6 Oktober 2025	Mempresentasikan Bab1-3 Dan mengirimkan file proposal via email	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	14 Oktober 2025	Penugasan membuat PPT Dan presentasi via zoom	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Fadlil Abdani, M.A

Lampiran 9 Bebas Plagiarisme

12/18/25, 11:12 PM

Print Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dian Rahmawati
NIM : 220502110086
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH STEM CEO DAN CEO EXPERT POWER TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR ENERGI DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	17%	13%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd